

**KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT
KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN
2022/2023**



Oleh

Raudatul Jannah
NIM 190106066

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT
KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN
2022/2023**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Raudatul Jannah
NIM 190106066**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Raudatul Jannah, NIM : 190106066 dengan judul "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023 " telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 29-07-2023



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ati Sukmawati, S.Ag., M.Pd
NIP:197302172006045016

Zulfiana Amaliana MZ, M.Hum
NIP :199002212018012002



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Mataram

Assalamu'alaikum, wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa/i : Raudatul Jannah
Nim : 190106066
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023**

Perpustakaan UIN Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munasaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munasaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ati Sukmawati, S.Ag., M.Pd
NIP: 197302172006045016

Pembimbing II,



Zulfiana Amaliyana MZ, M.Hum
NIP : 199002212018012002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudatul Jannah

Nim : 190106066

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kerjasama Guru Dengan Orang Tu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas III SD/ Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajara 2022/2023 “ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 29 Juli 2023
Saya yang mengatakan,

Perpustakaan  Mataram



Raudatul Jannah

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Raudatul Jannah, NIM : 190106066 dengan judul "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram pada tanggal 04/10/2023

Dewan Penguji

Ati Sukmawati, S.Ag., M.Pd
(ketua Sidang/Pemb.I)

Zulfiana Amaliana MZ, M.Hum
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Murzal M. Ag
(Penguji I)

Lalu Asriadi, M. Pd
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Jumarim, M.H.I
NIP. 197612312005011006

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

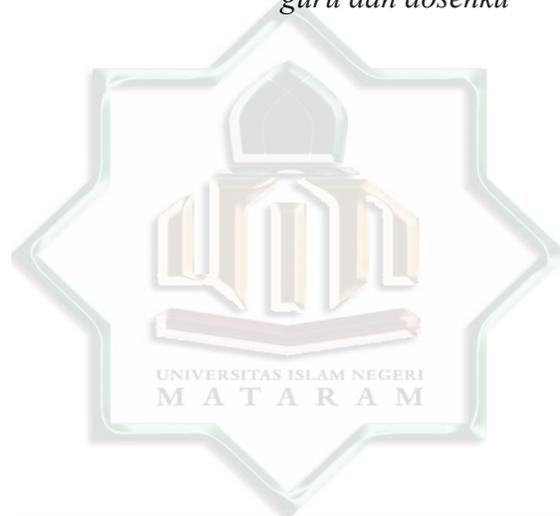
Artinya: “Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”¹ (QS. At- Talaq: 4)



PERSEMBAHAN

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Keluarga, (Bandung : Media Fitrah Rabbani,2012). hlm. 558.

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk
Ibuku Darna Ariani, Bapakku
Selamat Riady, adikku, keluarga,
diriku sendiri, almamaterku, semua
guru dan dosenku”*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Ibu Ati Sukmawati, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Zulfiana Amaliana MZ, M.Hum sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dan menjadikan skripsi ini lebih sempurna dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Murzal M. Ag sebagai penguji I dan Bapak Lalu Asriadi, M. Pd. Sebagai penguji II yang telah membantu dalam membimbing, menyempurnakan sehingga skripsi ini selesai dan sempurna.
3. Bapak Dr. Muammar, M.Pd selaku ketua program studi dan ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd selaku sekretaris pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah memberikan pengarahan akademik selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan (FTK) yang telah melakukan pembinaan di akademik selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat serta kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu selama ini.
6. Para dosen dan staf di UIN Mataram yang telah memberikan fasilitas demi kelancaran dalam kegiatan penulisan tugas akhir sebagai tugas penelitian saya selaku mahasiswa di UIN Mataram.
7. Para guru dan staf di SDN Labuhan Padi yang telah memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi penulisan, teknik penyusunan, maupun

teori yang digunakan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan dan saran yang membangun untuk penyusunan karya tulis yang lebih baik dimasa mendatang. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT dan harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamin.

Mataram, 03 April 2023

Raudatul Jannah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

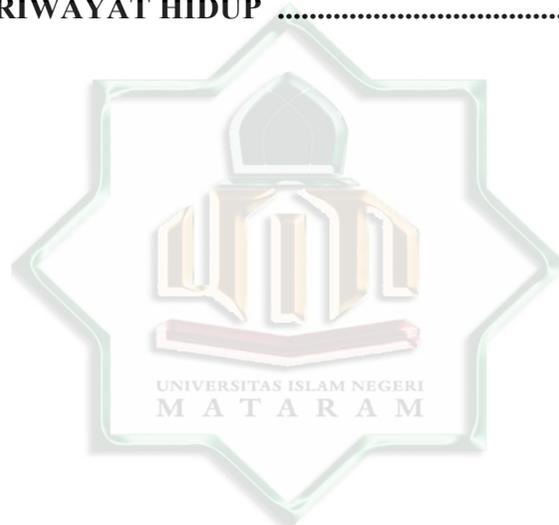
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Kerjasama Guru dan Orang Tua.....	10
a. Pengertian Kerjasama Guru dan Orang tua.....	11
b. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang tua.....	11
c. ketentuan kerjasama Guru dan Orang tua	13
d. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua	14
e. Faktor pendukung dan menghambat kerjasama Guru dan Orang tua	15
2. Kesulitan Belajar	17
a. Pengertian Kesulitan Belajar	17
b. Bentuk Kesulitan Belajar	18
c. Penyebab Kesulitan Belajar	19

d. Karakteristik dan Indikator Kesulitan Belajar	21
3. Kurikulum Merdeka	22
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	22
b. Keunggulan Kurikulum Merdeka	23
c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5)	24
G. Metode Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Kehadiran Penelitian	28
3. Lokasi Penelitian	29
4. Sumber Data	29
5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Analisis Data	32
7. Keabsahan Data	33
H. Sistematika Pembahasan	35

BAB II BENTUK KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023 ...	36
A. Mengadakan Pertemuan Dengan Orang Tua Siswa	36
B. Membangun Komunikasi Antara Guru Dan Orang Tua ...	39
C. Kunjungan Guru Kerumah Siswa	42

BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023	46
A. Faktor Pendukung kerjasama Guru Dengan Orang Tua ...	46
1. Keterlibatan Orang Tua	46
2. Memenuhi Sarana Dan Prasarana	49
B. Faktor Penghambat Kerjasama Guru Dengan Orang Tua..	51
1. Kurang Adanya Komunikasi	52

2. Sebagian Orang Tua Belum Bisa Meluangkan Waktunya Untuk Menghadiri Pertemuan	53
3. Kurangnya Kesadaran Orang Tua Akan Pendidikan Siswa	55
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- 2.1 Tabel Sarana/Prasarana Pertemuan Sekolah dan Orang Tua , 50



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Pertemuan Sekolah dan Orang Tua Siswa, 38
Gambar 3.2 Orang Tua menghubungi Guru kelas , 42
Gambar 3.3 Kunjungan Guru kerumah siswa, 45
Gambar 4.1 Keterlibatan Orang Tua, 48
Gambar 4.2 karya siswa pada pembelajaran P-5, 51



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, 63
Lampiran 2 RPP Kurikulum Merdeka, 72
Lampiran 3 pedoman wawancara Kepala sekolah, 82
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru, 86
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa, 90
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa, 99
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi, 109
Lampiran 8 Hasil Plagiarisme, 113
Lampiran 9 sertifikat Bebas Pinjam, 114
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Penelitian UIN Mataram, 115
Lampiran 10 Surat Rekomendasi Penelitian Bangkebangpol Provinsi, 116
Lampiran 11 surat Izin Penelitian dari Bangkesbangpol Provinsi, 117
Lampiran 12 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SDN Labuhan Padi, 118
Lampiran 13 Kartu Konsultasi, 119

Perpustakaan UIN Mataram

**KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT
KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN
2022/2023**

Oleh:

Raudatul Jannah
190106066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023.

Jenis pendekatan ini adalah kualitatif dengan jenis deksriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Labuhan Padi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dapat dilakukan untuk meningkatkan ketekunan, triangulasi dan bahan referensi.

Adapun hasil penelitian: 1. Mengadakan pertemuan guru dan orang tua, membangun komunikasi antara guru dan orang tua dan kunjungan guru kerumah siswa. 2. Faktor pendukung yaitu adanya keterlibatan orang tua dan memenuhi sarana dan prasarana. Faktor penghambat kurang adanya komunikasi, sebagian orang tua belum bias meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan dan kurang kesadaran orang tua akan pendidikan siswa.

Kata kunci: Kerjasama guru dan orang tua, mengatasi kesulitan belajar, dan kurikulum merdeka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan operasional pembelajaran. Salah satu upaya tersebut berupa perubahan kurikulum yang didasari oleh kebutuhan pasar dan perkembangan IPTEK. Eksistensi sebuah kurikulum merupakan cerminan kerjasama nyata antara pemerintah dan lembaga pendidikan. Tugas pemerintah telah diwujudkan dalam bentuk kebijakan kurikulum, sedangkan tugas lembaga pendidikan berupa perwujudan kreativitas guru dalam mengimplementasi setiap butir kebijakan yang termaktub dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, kurikulum merupakan kunci utama dalam proses peningkatan mutu dan motivasi belajar generasi bangsa selama menjalani pendidikan formal.

Perjalanan dan pembaharuan wajah pendidikan di Indonesia tentunya belum tuntas hanya dengan perubahan kurikulum semata. Kurikulum pendidikan juga menjadi bingkai yang membatasi gerak perjalanan pendidikan itu sendiri². Sebagaimana diketahui, berbagai perubahan kurikulum telah diberlakukan, semisal penerapan kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum KTSP. Kemudian, eksistensi kurikulum merdeka yang berlaku sejak tahun ajaran 2022/2023 ini menggeser posisi kurikulum 2013 yang telah berjalan selama kurang lebih sembilan tahun.

Pada awal pemberlakuannya, masing-masing pemerintah daerah dan lembaga pendidikan diperbolehkan untuk memilih akan menerapkan kurikulum merdeka atau masih menggunakan kurikulum 2013. Meskipun pada dasarnya pelaksanaan kurikulum merdeka tidak berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka menekankan pada keleluasaan dan fleksibilitas pemerintah daerah atau sekolah untuk merencanakan, menyusun, melaksanakan dan

² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 8.

mengevaluasi program-program pendidikan sesuai kearifan lokal. Selain itu, kurikulum merdeka memuat pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep, penguatan kompetensi, dan pemahaman literasi.³ Salah satu poin utama yang menonjol pada pemberlakuan kurikulum merdeka adalah penguatan pendidikan karakter melalui program profil pelajar Pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka tidak hanya sebatas penyusunan program pendidikan sesuai dengan kearifan lokal atau penanaman pendidikan karakter pelajar Pancasila saja. Namun, juga membutuhkan kolaborasi yang baik dari semua pihak, baik pemerintah, guru, siswa, orang tua, bahkan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka ini tidak hanya dilihat dari hasil ketuntasan belajar minimal siswa, tetapi juga dari kesadaran dan peran antara orang tua dan guru untuk membentuk budaya belajar yang kondusif. Pengajar yang profesional tidak hanya diharuskan untuk memahami bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi melainkan seorang pengajar juga harus dituntut mempunyai keterampilan mengajar yang menarik dan efisien bagi siswa.⁴ Sedangkan orang tua berperan penting untuk membantu dan memotivasi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Orang tua harus merubah paradigma berpikirnya bahwa sekolah bukan hanya tempat penitipan anak untuk mendapatkan pembelajaran yang semua peran diambil alih oleh guru tanpa terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah. Sehingga orangtua seolah tidak mau tahu tentang kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Tetapi, pada kurikulum merdeka peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan proyek profil pelajar pancasila. Orang tua dapat membantu anaknya dalam mempersiapkan proyek yang akan dilaksanakan oleh anaknya di sekolah. Lebih luasnya lagi peran orang tua dalam menunjang setiap kegiatan diantara memberikan makanan

³ Nurani Dwi, dkk, *Edisi Serba-Serba Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022), hlm. 6.

⁴ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta : Bumi Askara, 2016), hlm. 3-5

bergizi, berkomunikasi dengan guru kelas dalam mengontrol perkembangan siswa, mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan siswa agar tidak melakukan kenakalan yang dapat membahayakan dirinya dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan guru dan orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali siswa dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya baik pribadi ataupun sekolah. Pertama, Orang tua dapat menjadi teman dan pendamping belajar siswa di rumah serta dapat pula mempelajari buku-buku teks yang digunakan dalam kurikulum merdeka melalui situs resmi. Kedua, guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator dan penilaian. Oleh karena itu, guru dan orang tua bekerjasama dalam mengambil peran masing-masing agar pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, pelaksanaan kurikulum merdeka ini sifatnya opsional. Maksudnya, jika suatu sekolah merasa mampu untuk melaksanakannya, maka sekolah tersebut dapat mengusulkan untuk memulai pemberlakuan kurikulum merdeka bagi seluruh tingkatan kelas atau sebagian tingkatan saja. Hal yang cukup menjadi perhatian peneliti adalah pelaksanaan kurikulum merdeka di salah satu SD Negeri di wilayah Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Di mana, sekolah-sekolah negeri yang lebih besar dan berada di kota masih memilih untuk menerapkan kurikulum 2013. Tentu saja, kondisi ini menjadi hal yang menarik, selain keyakinan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Maka hal lain yang harus diperhatikan adalah wujud kerjasama orang tua dan guru, serta inovasi belajar yang disesuaikan dengan kearifan lokal, sehingga seluruh aspek penunjang keberhasilan kurikulum merdeka dapat terlihat dalam upaya peningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah, SDN Labuhan Padi telah menerapkan kurikulum merdeka. Alasan

kepala sekolah memutuskan menggunakan kurikulum merdeka adalah karena merasa mampu dalam menerapkannya. Terdapat tiga pilihan yang dapat ditetapkan satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka di tahun 2022/2023 ini. Salah satunya yaitu SDN Labuhan Padi mencoba menerapkan beberapa sebagian dari prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti seluruh kurikulum yang telah diterapkan. Hal ini dikarenakan untuk memastikan apakah kurikulum ini bisa berjalan dengan baik ataupun sebaliknya. Jika kurikulum merdeka berjalan dengan baik maka sekolah akan menerapkan prinsip lainnya.⁵

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa perubahan kurikulum guru lumayan kesusahan, karena beda kurikulum beda pula pembuatan perangkat pembelajaran serta kurang adanya pelatihan terhadap guru-guru lainnya. Kemudian Peneliti menemukan kesulitan yang terjadi di SDN Labuhan Padi kelas III terdapat siswa yang belum bisa membaca ataupun malas menulis, bahkan beberapa siswa juga bisa menulis tetapi belum bisa membaca. Dalam hal ini menyebabkan siswa kesulihatan dalam memahami pelajaran di kurikulum merdeka. Adapun kesulitan lain terdapat pada pembelajaran P-5 yang dimana P-5 merupakan mata pelajaran wajib yang berisi kegiatan siswa yang berupa praktek atau pengamatan. Dalam pembelajaran P-5 SDN Labuhan padi telah memilih dua tema dalam pembelajaran P-5 yaitu kearifan Lokal dan kewirausahaan. Dalam dua tema tersebut hanya kewirausahaan yang telah dilaksanakan seperti membuat manisan pepaya. Akan tetapi, dalam proses pembuatan manisan pepaya siswa sendiri masih belum paham pada saat guru menjelaskan proses pembuatan manisan pepaya. Sehingga siswa merasa malas dan enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran P-5. Dari sisi lain peneliti menemukan bahwa kerjasama orang tua masih kurang dikarenakan sebagian orang tua siswa sibuk dan mementingkan pekerjaan dibandingkan pendidikan siswa tersebut.⁶

⁵ Kabatiah, *Wawancara*, 7 November 2022.

⁶ Observasi, SDN Labuhan Padi, 7 November 2022.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang **“Kerjasama Guru Dengan Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kurikulum Merdeka di Kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan, Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatan kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Sebagai referensi penelitian untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar dikelas.
- 2) Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengetahuan, khususnya dalam menjalin kerjasama guru dengan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar pada Kurikulum Merdeka.

b. Praktis

- 1) Bagi orang tua dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak di sekolah ke rumah dan sebaliknya.
- 3) Bagi sekolah dapat memfasilitasi kegiatan kerjasama guru dengan orantua dalam mengatasi kesulitan belajar pada Kurikulum Merdeka.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan salah satu hal yang terpenting dalam sebuah penelitian karya ilmiah. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas tujuan dari dilaksanakannya penelitian ilmiah. Hal tersebut agar pembaca mengetahui cakupan dan fokus Penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan tentang kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum Merdeka khususnya pada pelajaran P-5 di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Labuhan Padi yang terletak di jalan Labu Bua Nomor 1 Dusun Labuhan Padi Desa Pukat, Kec. Utan, Kabupaten Sumbawa Kode Pos 84352. SDN Labuhan Padi ini terletak di pertengahan permukiman warga. Adapun alasan dilakukan penelitian, karena terdapat kesulitan pada kurikulum merdeka pada pembelajaran P5. Maka dari itu sangat diperlukan dukunngan baik dari guru dan orangtua siswa dalam membantu mengatasi kesulitan belajar. Sesudah memahami persoalan, pengamat hendak mencari tahu wujud hubungan guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelaahan terhadap studi dan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari tiruan serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Maka penulis akan melampirkan beberapa judul yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian Suci Setyaningsih dan Wiryanto berjudul, “*Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*”. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain Studi Kepustakaan. Analisis data yang digunakan analisis kritis kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini berasal dari literature-literatur yang berkaitan subyek dan objek yang diteliti sebagai sumber sekunder. Adapun hasil penelitian bahwa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus ditonjolkan berdampak baik. Dalam implementasikan nilai-nilai pancasila terfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan cara sebagai berikut: *pertama*, memberikan nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan. *Kedua*, sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus memiliki setiap manusia. *Ketiga*, menguatkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah guna membentuk karakter siswa yang disiplin. *Keempat*, cinta tanah air dimana banyak sekali agenda yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang akan positif untuk kemajuan bangsa.⁷

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas

⁷ Suci Setyaningsih, Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jime*, Vol. 8, Nomor 4, Oktober 2022, hlm. 3045-3048.

kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dari penelitian Suci Setiyaningsih dan Wiryanto terfokus pada peran guru sebagai aplikasi profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar sedangkan peneliti terfokus pada kerjasama guru dengan orang tua dan mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum Merdeka.

2. Penelitian anis Arhinza, Sukardi, Murjainah berjudul, “*Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik pemeriksaan tertentu, triangulasi sumber dan teknik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indicator dimensi P5 beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia yang ada di kelas IV dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase angket yang diisi oleh siswa 100% siswa selalu berdoa ketika memulai proses pembelajaran. Selanjutnya indicator berkhebinekaan global 37% siswa selalu menghargai teman yang belum memahami pelajaran. Berikutnya indicator gontong royong 33,3% siswa selalu bekerja sama dalam kerja kelompok. Selanjutnya mandiri 55,5% siswa selalu mengerjakan ulangan secara mandiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Berikutnya indicator bernalar kritis 37% siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. serta terakhir indicator kreatif 40,7% siswa mampu mengubah barang bekas yang tidak terpakai menjadi barang yang terpakai. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dalam.⁸

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif jenis deksriptif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁸ Anis Arhinza, dkk, “Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal On Education, Vol 06, No. 0, Desember 2023, hlm. 6521-6527.*

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Anis Arhinza, dkk membahas pada analisis pembelajaran diferensiasi berbasis P5 pada mata pelajaran IPAS. Sementara peneliti terfokus pada kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka.

3. Penelitian Luh Made Ayu Wulan Dewi, Ni Putu Eni Astuti berjudul, “*Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan*”. Penelitian ini menggunakan metode campuran seperti kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, partisipatif dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan ialah model interaktif, keabsahan data menggunakan triangulasi data. Adapun hasil penelitian penunjukan bahwa permasalahan penerapan kurikulum 2013: *pertama*, sering bergantinya regulasi dan revisi peraturan yang berulang, belum meratanya pelatihan pada guru, belum lengkap sarana dan prasarana, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, perubahan budaya ilmiah, gerakan literasi sekolah dan supervisi internal belum optimal. *Kedua*, belum semua guru ikut pelatihan, guru belum memahami substansi kurikulum merdeka, guru masih kesulitan dalam menyusun RPP, dan menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, literasi dalam pembelajaran dan standar penilaian masih dirasa sulit dan rumit oleh guru. *Ketiga*, permasalahan yang dihadapi siswa yaitu siswa kebanyakan dari keluarga menengah kebawah dengan dukungan belajar dari orang tua yang kurang. Siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru, butuh waktu untuk menjadi aktif mencari dan mempelajari materi. Beban belajar siswa bertambah dari 46 jam menjadi 50 jam belajar dalam seminggu membuat siswa menjadi jenuh. Buku pegangan siswa jumlahnya masih kurang dan buku sumber belajar lainnya jumlahnya masih terbatas dan menjadikan proses KBM kurang bisa optimal.⁹

⁹ Luh Made Ayu Wulan Dewi, Ni Putu Eni Astuti, “*Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan*”, *Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, Nomor. 2, hlm. 34-37.

Dari penelitian di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaanya adalah menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun letak perbedaan metode penelitian dengan penelitian Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Eni Astuti ialah menggunakan metode penelitian gabungan dan membahas tentang hambatan kurikulum merdeka di kelas IV SDN Apuan. Sementara itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan memfokuskan pada kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi.

F. Kerangka Teori

1. Kerjasama Guru Dan Orang Tua

Kerjasama guru dengan orang tua perlu dilaksanakan agar orang tua mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sesuai firman Allah Swt, yakni pada Q.S. Al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Terjemahannya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁰

Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa. Manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri karena memiliki keterbatasan. Mengatasi kesulitan belajar dapat dicapai

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Keluarga, (Bandung : Media Fitrah Rabbani,2012). hlm. 106.

oleh siswa jika terjalin kerjasama yang baik pula antara orang tua dan guru. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada siswanya. Sementara orang tua juga memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya.

a. Pengertian kerjasama guru dan Orang Tua

Kerjasama guru dan orang tua adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar siswa dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah (Hidayat).

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang disampaikan oleh guru di sekolah dan yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumahnya¹¹. Pola kerjasama diperlukan oleh orang tua dan guru bukan yang bersifat formal berupa penandatanganan surat berkesinambungan (Zuchdi). Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa di sekolah. (Wortham dalam Diadha).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dan guru harus dijalin secara aktif dan berkesinambungan dengan tujuan untuk saling mengetahui perkembangan siswa, guru mengetahui perkembangan siswa ketika di rumah, dan sebaiknya orang tua mengetahui perkembangan belajar siswanya di sekolah.

b. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama sekolah dengan wali siswa bermaksud diantaranya: 1) Menampilkan kelebihan pembelajaran dan perkembangan siswa. 2) Memperkuat tujuan dengan memajukan

¹¹ Rianawati, “*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*”, Pontianak: Top Indonesia, 2017, hlm 230.

kualitas hidup dan penghidupan dalam menjalin hubungan sekolah bersama keluarga.

Tujuan hendak dicapai dalam kerjasama orang tua dan siswa, yaitu antara lain:¹²

- a) Memadukan akibat didikan tempat sekolah dan rumah.
- b) Kerjasama dalam mengetahui kemampuan pertumbuhan siswa.
- c) Menumbuhkan kesadaran pendidikan orang tua.
- d) Melalui pengetahuan akan peningkatan siswa bersekolah.
- e) Mencari tahu tentang harapan orang tua tentang sekolah.
- f) Menciptakan kemitraan antara orang tua dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya tujuan yang akan dicapai dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kehadiran orang tua di sekolah, sikap, dan perilaku.
- b) Meningkatkan prestasi dan kepribadian siswa.
- c) Menambah kepercayaan diri dan kepuasan mengasuh siswa.
- d) Menambah wawasan, pengalaman dan keterampilan orang tua dalam mengasuh serta mendidik siswa.
- e) Terwujudnya kondisi sekolah yang bertambah bagus, pembaharuan ikatan diantara orang tua dan pengajar.

Tujuan adanya terjalin kerjasama antara orang tua dan pengajar melalui sekolah siswa dapat menerima saran dan komentar terhadap kepada guru untuk melaksanakan pemeriksaan dalam mengajar dan membangun karakter siswa, guru mengetahui bagaimana latar belakang, keadaan siswa yang sebenarnya, mengalami kesulitan belajar, keanehan karakter siswa dapat ditemukan jalan keluar mengatasi masalah, dan peristiwa ini membutuhkan adanya hubungan antara guru dan orang tua.

¹² Ibid., hlm. 232

c. Ketentuan kerjasama guru dan orang tua

pengajar dan orang tua dalam membentuk hubungan baik antara pendidikan di rumah dan di sekolah memprioritaskan beberapa ketentuan. Adapun ketentuan yang perlu terlaksanakan dalam menciptakan penguatan antara lain:¹³

- 1) perlunya persamaan pandangan serta tujuan dalam lingkungan semua komponen sekolah harus memiliki pandangan yang sama..
- 2) perlunya komunikasi yang baik, adanya sikap saling hormat dan saling sayang dalam menjalin hubungan dengan guru dan orang tua dalam menumbuhkan siswa dengan banyak kasih sayang dan siswa menuruti dengan sikap hormat.

Selanjutnya persyaratan adanya kerjasama antara guru dan orang tua adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Tingkatnya keterlibatan orang tua di sekolah, yaitu:
 - a) Orang tua sebagai mitra dalam pendidikan siswa, tetapi pasif dalam menerima pelajaran di sekolah sehingga siswa merasa bingung dengan orang tua dunia yang berbeda. Pembiasaan-pembiasaan di rumah berbeda dengan apa yang diajarkan di sekolah sehingga siswa akan menemui masalah dalam pembelajaran dan penyesuaian.
 - b) Orang tua sebagai pendukung pembelajaran siswa di sekolah. Orang tua sangat merespon positif semua pembelajaran yang berasal dari sekolah dan menuntun siswa untuk mengerjakannya sehingga siswa merasa bertanggung jawab terhadap dirinya berdasarkan bimbingan dari sekolah dan arahan orang tuanya.
 - c) Orang tua sebagai peserta aktif dalam pembelajaran di sekolah. Disini orang tua bekerjasama dengan guru selalu berkomunikasi dan memberikan masukan-masukan tentang pemberian PR dan permasalahan siswa sehingga terjalin kesamaan sikap dengan

¹³ Ibid, hlm. 234-236

¹⁴ Ibid.

pertumbuhannya. hubungan semacam ini mampu menolong siswa mengatasi kesulitan belajar dan mampu menepatkan diri.

- 2) perlunya kerjasama orang tua di pendidikan yaitu:
 - a) Menjadikan orang tua sadar dampak baik yang pernah mereka terhadap siswanya (apa saja dampak, yang telah mereka kerjakan di rumah untuk mengajarkan siswa di pendidikan) maka dari itu, orang tua mengerti bahwa rumah dan pendidikan tidaklah lain dua tempat yang berbeda.
 - b) Menjadikan orang tua memahami sesungguhnya apa yang telah mereka kerjakan sangat diperlukan buat pelajaran siswa di rumah dan pendidikan.
 - c) Beriskusi orangtua dengan guru terkait pelajaran siswa ialah upaya yang berhasil baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Menolong orang tua dalam memperkirakan upaya mereka berhubungan dengan anaknya di rumah mampu mencapai kebahagiaan, dan pertumbuhan baik.

d. Bentuk kerjasama guru dan orang tua

Bentuk kerjasama guru dan orang tua sangat penting dilakukan agar komunikasi bisa berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Adapun undur komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul dinamika komunikasi yaitu:¹⁵

- 1) Komunikator (sumber)
- 2) Pesan
- 3) Komunikan
- 4) Media/ saluran
- 5) Efek
- 6) Umpan balik.

¹⁵ Agus Balhaqi, Rizqi Martino, “Efek Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2021, hlm 60.

Adapun bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pertemuan yaitu.¹⁶

- a) Mengadakan pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru.
- b) Mengadakan surat menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua).
- c) Adanya daftar nilai (rapot)
- d) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pertemuan hasil karya siswa.
- e) Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru.

Ada beberapa upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua yaitu:

- a) Membentuk perkumpulan orang tua dan guru
- b) Melaksanakan kemasyarakatan pengetahuan kepribadian yang dilaksanakan pengajar dengan wali dan pengajar.
- c) Melibatkan orang tua/ wali dalam perencanaan pendidikan karakter.
- d) Membuat kesepakatan dengan orang tua/ wali untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak.
- e) Membuat program untuk orang tua.
- f) Menerima kritik dan saran
- g) Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
- h) Menyediakan pusat bantuan keluarga.
- i) Kunjungan guru ke rumah orang tua/ wali siswa.

e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kerjasama dengan orang tua dan guru

Beberapa faktor pendukung kerjasama dengan orang tua dan guru adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Keterlibatan orang tua/ wali dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama diantaranya adalah memantau kegiatan pembelajaran siswa dirumah, serta menyempatkan untuk hadir setiap pertemuan yang diadakan di sekolah.

¹⁶Rianawati, *Kerjasama....*, hlm. 237-243

¹⁷ Ibid., hlm. 260-263

- 2) Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah diantaranya adalah daftar nilai atau rapot yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester atau surat/undangan yang digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orangtua siswa.

Adapun menurut schunk dalam Ema Putri Ristiani “keterlibatan orang tua dalam belajar” ada beberapa hal yaitu:¹⁸

- a) Memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- b) Pengawasan kegiatan belajar di dalam rumah.
- c) Pengawasan kegiatan di sekolah
- d) Memberikan motivasi

Terdapat faktor yang akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa menurut M. Coleman Thomas sebagai berikut:¹⁹

“First, the results reinforce the need to support and proactively reach out to all families, regardless of their economic and educational background. Second, the results reflect how parents’ commitment to education can be transmitted to their children, perhaps contributing to both their skill development and motivation to do well in the classroom.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang akan mempengaruhi keterlibatan orang tua tidak lain ialah pertama, ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua. Kedua, adanya support orang tua terhadap pendidikan siswa.

Beberapa faktor yang akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa yaitu:

- a) Faktor individu orang tua.
- b) Faktor anak
- c) Faktor orang tua dan guru

¹⁸ Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligentang”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2018, hlm. 130.

¹⁹ Thomas Coleman M, *Empowering Family Teacher Parttnership Building Connections Within Diverse Communities*, Los Angeeles: Sage Publication, hlm. 52.

- d) Faktor sosial
- e) Faktor kesiapan.

Beberapa faktor yang dapat menghambat jalinan kerjasama antara guru dan orang tua sebagai berikut.²⁰

- a) Kurangnya kesadaran orang tua terhadap perkembangan anak
- b) Orang tua cenderung enggan untuk menjalin komunikasi dengan guru.
- c) Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua/ wali.
- d) Kurangnya batas waktu orang tua mengenai pendidikan menjadi dampak dari kerjaan tetap.

2. Kesulitan Belajar Siswa

a. Kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri. Beberapa pendapat para ahli pendidikan yang mengemukakan terkait kesulitan belajar sebagai berikut:²¹

- 1) Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak, menurut Dimiyati Mahmud.
- 2) Menurut Sumadi Suryabrata, mengemukakan hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar, antara lain:
 - b) Bahwa belajar itu membawa perubahan (*behavioral changes*, aktif maupun potensial).
 - c) Bahwa belajar berarti mendapatkan kecakapan baru.
 - d) Bahwa belajar terjadi karena usaha.
- 3) Menurut Sugihartono dkk. Ciri-ciri perilaku belajar adalah sebagai berikut.
 - a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
 - b) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.

²⁰Rianawati, *Kerjasama...*, hlm. 264.

²¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 12.

- c) Perubahan bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan bersifat permanen.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Kesulitan belajar juga merupakan ketidak tepatan pembelajaran yang disebabkan oleh: 1) kemungkinan adanya disfungsi otak. 2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik. 3) prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kepastian intelegensi. 4) adanya sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidak tepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, siswa dinyatakan sudah belajar andaikata ikut dirinya terdapat perubahan tertentu. Dengan kata lain, belajar adalah suatu perubahan prilaku pada diri siswa melewati suatu proses tertentu. Namun, tidak semua perubahan prilaku itu penyebab dari hasil belajar, melainkan juga dipengaruhi oleh proses alamiah atau kondisi sementara pada diri siswa. Padahal, kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan ciri-ciri kendala dalam kegiatan untuk memperoleh tujuan maka dari itu, dibutuhkan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.

b. Bentuk Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi kesulitan belajar memiliki bentuk-bentuk atau jenis-jenisnya diantaranya yaitu:

1) *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau lambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan.

²² Maryani Ika, Fatmawati Laila, dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 21

2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan)

Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya

4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Merupakan mengacu kepada siswa rendah yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Merupakan siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

c. Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan gemar membolos. Pada dasarnya seorang siswa memiliki 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tua dalam kehidupannya.²³

6) *Out of Law* (Tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.

7) *Bad Habit* (Kebiasaan jelek), suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.

8) *Maladjustment* (Penyimpangan perilaku)

9) *Pause Playing Delay* (Masa bermain yang tertunda)

²³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, hlm. 16-18

Menurut ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:²⁴

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Faktor internal dibagi menjadi:

- a) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, inteligensi, perhatian, bakat, minat, emosi, motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

2) Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal ini meliputi tiga hal antara lain:²⁵

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan siswa sebelum kondisi di sekitar siswa (masyarakat dan sekolah). Dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain: (1) cara mendidik anak. (2) Relasi antaranggota keluarga. (3) Suasana rumah. (4) Keadaan ekonomi keluarga. (5) Pengertian orangtua. (6) Latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar siswa setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan

²⁴ Ibid.

²⁵ Maryani Ika, Fatmawati Laila, dkk, *Model Intervensi...*, hlm. 36

sekolah dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, antara lain: (1) guru. (2) Metode mengajar. (3) Instrumen/fasilitas. (4) Kurikulum sekolah. (4) Relasi guru dengan siswa. (5) Relasi antaranak. (6) Disiplin sekolah. (7) Pelajaran dan waktu. (8) Standar pelajaran. (9) Kebijakan Penilaian. (10) Keadaan gedung. (11) Tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah, siswa juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat. (2) Teman Begaul. (3) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

d. Karakteristik dan indikator kesulitan belajar

Karakteristik kesulitan belajar menurut Jamaris, siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Contohnya : mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira dan selalu sedih.

Zainal Arifin mengatakan terdapat beberapa indikator yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar antara lain yaitu:²⁷

- 1) Siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

²⁶ Ibid., hlm. 29.

²⁷ Widi Nugraha Ady, Resti Warliani, "Analisis kesulitan Belajar Siswa SMA Terhadap Mata Pelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Beraturan", *Pendidikan dan Ilmu Fisika*, Vol. 02, Nomor 01, Juni 2022, hlm. 105-106.

- 2) Siswa memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lainnya dalam suatu kelompok.
- 3) Siswa tidak dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Bentuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu sebagaimana termasuk dalam ketentuan umum UU no. 20 Tahun 2013. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang diamanatkan dalam pasal 35 ayat (2) dan pasal 36 ayat (1) UU no. 20 Tahun 2003. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa dalam pasal 36 ayat (2) UU no.20 Tahun 2003.²⁸

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Diketahui bahwa banyak dari siswa Indonesia yang ketinggalan jauh dikarenakan covid-19 kurang lebihnya dua tahun. Maka dari itu, kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah dialami selama covid-19.²⁹

²⁸ Angraena Yogi, dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 10

²⁹ Dwi Nurani, dkk, *Serba serbi...*, hlm. 2.

b. Keunggulan kurikulum merdeka

Terdapat tiga keunggulan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:³⁰

1) Lebih sederhana dan mendalam

Merupakan kurikulum yang terfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa sehingga belajar menjadi lebih dalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

2) Lebih merdeka

Guru dapat mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa. Pihak sekolah memiliki wewenang dalam mengembangkan serta mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa.

3) Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, serta lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Beberapa dukungan dalam penerapan kurikulum Merdeka untuk guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan sebagai berikut:³¹

a) Penyediaan perangkat ajar seperti : buku teks dan bahan ajar pendukung.

b) Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah.

c) Jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru

Terdapat tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu:³²

³⁰ Ibid, hlm. 5

³¹ Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.

³² Ibid.

- a) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum Merdeka tanpa mengganti Kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
- b) Menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.
- c) Menerapkan kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Berdasarkan tiga pilihan di atas, sekolah SDN Labuhan Padi memilih poin pertama yaitu menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

c. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

1) Pengertian projek penguatan pelajar pancasila

Merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.

Terdapat lima tema dalam projek penguatan profil pelajar pancasila untuk jenjang SD, diantaranya adalah sebagai berikut.³³

- a) Gaya hidup berkelanjutan
- b) Kearifan lokal
- c) Bhinneka tunggal ika
- d) Rekayasa dan teknologi
- e) Kewirausahaan

Untuk sekolah SD wajib memilih minimal dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintah daerah dan sekolah dapat mengembangkan tema menjadi topic yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan sekolah. Sekolah diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase.

³³ Dwi Nurani, dkk, Serba Serbi...,hlm. 19.

Berdasarkan dari lima tema diatas, sekolah SDN Labuhan padi memilih dua tema dalam P5 yaitu kearifan lokal dan kewirausahaan.

2) Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila

Terdapat empat prinsip dalam penguatan profil pelajar pancasila antara lain:³⁴

a) Holistik

Bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kerangka berpikir holistic mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran. Namun, lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk mendapat melihat koneksi dan bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkenaan dengan usaha menapakkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang didapatkan dalam keseharian. Prinsip ini mendorong siswa untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.

³⁴ Risky Satria, Pia Adiprima, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan, 2022. Hlm. 8-9.

Akibatnya, bagian pendidikan bagaikan pengelola kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan menyelesaikan masalah nyata yang dihadapkan dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan siswa dapat menjalani pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

c) Berpusat pada siswa

Prinsip berpusat pada siswa berasosiasi dengan skema pembelajaran yang memajukan siswa untuk menjadi subjek. Pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi.

Sebaliknya, guru sepatutnya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kesanggupan. Harapannya, setiap acara pembelajaran dapat mengasah kecakapan siswa dalam menampakkan gagasan serta menumbuhkan daya untuk menentukan pilihan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

d) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses peningkatan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan siswa. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi siswa, alokasi waktu dan penyelesaian dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, diinginkan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, guru tetap dapat merancang kegiatan dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga dinantikan dapat membawa kapasitas proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menyempurnakan dan memantapkan kesanggupan yang sudah siswa dapatkan dalam intrakurikuler.

3) Manfaat proyek penguatan profil pancasila

Terdapat tiga manfaat proyek penguatan profil pancasila sebagai berikut:³⁵

a) Untuk satuan pendidikan

(1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

(2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b) Untuk pendidik

³⁵ Risky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 10.

- (1) Memberikan ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
 - (2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
 - (3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- c) Untuk siswa
- (1) Memberikan ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
 - (2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
 - (3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi. Dalam penelitian tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek peneliti, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.³⁶ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek secara alamiah, serta pengamatan yang mendalam.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran Peneliti merupakan suatu peran sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data, sehingga keberadaan di

³⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 12

lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi maupun data untuk menyempurnakan laporan peneliti. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh serta pengamatan penuh. Demikian pula, sekolah tersebut mengetahui kehadiran peneliti sebagai peneliti.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Labuhan Padi yang terletak di jalan Labu Bua Dusun Labuhan Padi Desa Pukat, Kec. Utan, Kabupaten Sumbawa Kode Pos 84352. SDN Labuhan Padi ini terletak di pertengahan permukiman warga. Adapun alasan dilakukan penelitian, karena terdapat kesulitan pada kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran P5. Karena itu, amat dibutuhkan dorongan baik dari guru dan orang tua siswa dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Sesudah memahami persoalan tersebut pengamat harus mencari tahu bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dengan kata lain sebagai sumber data primer yang dilakukan secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu guru kelas III, orang tua, dan siswa yang terlibat dalam proses mengatasi kesulitan belajar siswa.³⁷ Hasil data yang dikumpulkan dari peristiwa yang terjadi baik secara individu, kelompok dan kelompok responden secara khusus yang dijadikan peneliti.³⁸

³⁷ Widoyoko S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2014). Hlm. 22-23

³⁸ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm. 289

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.³⁹ Data sekunder juga merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku-buku dan penelitian sebelumnya.

Sebagai data sekunder disini yaitu kendalanya terdapat pada perannya orang tua siswa yang terlalu sibuk dengan pekerjaan. Sebagian besar orang tua siswa pekerjaan sebagai nelayan dan buruh tani (ekonomi). Sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya, gimana tumbuh kembangnya, dan latar belakang orang tua

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, agar tujuan penelitian mendapatkan hasil data sesuai dengan rencana penelitian.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Sehingga berbagai proses biologis yang tersusun. Menurut Emsir mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap suatu gejala.⁴¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap peristiwa yang terjadi di tempat penelitian (SDN Labuhan Padi). Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengetahui gambaran tentang kerjasama guru dengan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec. Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023.

³⁹ Silalahi Ulber, *Metode...*, hlm. 291

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung :Alfabeta, 2019), hlm. 409

⁴¹ Emzir, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.37.

Setelah melakukan observasi awal, yang membuat siswa kelas III di SDN Labuhan Padi mengalami kesulitan yaitu terdapat pada pembelajaran proyek P-5. Kesulitan ini terjadi dikarenakan siswa yang masih belum paham pada saat guru menjelaskan proses pembuatan manisan pepaya. Oleh sebab itu, siswa menjadi malas dan enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian disisi lain disebabkan oleh orang tua siswa yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan siswa atau bisa disebut dengan kurang adanya waktu dalam menemani belajar.

b. Wawancara

Menurut Esterberg Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya.⁴² Kemudian peneliti bertanya jawab dengan pihak yang bersangkutan di sekolah tersebut yaitu: guru kelas III, orang tua, dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan kejadian yang terjadi di masa lalu. Beberapa bentuk dokumen yaitu: tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Metode ini merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian, melainkan hanya mengambil data-data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen tidak hanya dokumen resmi saja melainkan dokumen sekunder juga. Disini dokumen dapat dibedakan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 235

⁴³ Ibid.

menjadi dua jenis, yaitu dokumen primer dan sekunder. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi primer dan sekunder. Dengan demikian dokumentasi jenis inilah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh suatu data dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data⁴⁴. Terdapat empat komponen dalam analisis data. Tetapi peneliti hanya menggunakan tiga komponen yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Beberapa data yang dapat dilapangan merupakan hasil wawancara dengan guru dan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kurikulum merdeka. Setelah wawancara selesai dilakukan maka, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung hasil dari wawancara sebelumnya. Adapun berupa media komunikasi dengan guru dan orangtua seperti catatan guru, buku penghubung, arsip kegiatan guru dengan orangtua jika ada sebagai pendukung data hasil wawancara.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, serta dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang didapatkan dalam data tersebut.⁴⁵ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 409

⁴⁵ Sutopo Ariesto Hadi, Arief Adrianus, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 7

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila data masih diperlukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian. Kemudian pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan dari pembahasan atau analisis. Adapun tujuan dalam penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan serta informasi kepada pembaca guna mengetahui secara tepat tentang hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.⁴⁶

7. Pengecekan keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah dapat digunakan. Dalam memperoleh keabsahan data menurut Sugiyono terbagi menjadi empat macam yaitu, *kredibilitas* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *cobfirmability* (obyektivitas). Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan uji *kredibilitas* (validitas internal). Adapun teknik-teknik *kredibilitas* (validitas internal) sebagai berikut:⁴⁷

- a. Perpanjangan Pengamatan
- b. Peningkatan Ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Analisis kasus negative
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Mengadaka member check

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari suatu penelitian, peneliti menggunakan tiga dari keenam poin *kredibilitas* (validitas internal) di atas adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 267

a. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data, keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dari tiga triangulasi yang ada yaitu:

1) Triangulasi sumber data

merupakan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi data yang peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditunjuk untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi teknik yang serupa dilakukan secara bersama dalam suatu kegiatan wawancara dengan responden.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, yaitu bab pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan settingan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematis pembahasan.

BAB II, yaitu bab bagian paparan data dan temuan penelitian. Bab ini menjelaskan tentang paparan data tentang kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka.

BAB III, pada bab pembahasan, yaitu bab yang menjelaskan tentang proses analisis kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka.

BAB IV, yaitu bab penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk sekolah, guru dan orang tua.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

BENTUK KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023

Dalam kesulitan belajar, seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri siswa, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa seperti orangtua, dan guru, karena orangtua dan guru sangat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, oleh karena itu sangat dibutuhkan kerjasama antara keduanya. Adapun betook kerjasama yang peneliti temukan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu:

A. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa adanya pertemuan yang dilakukan setiap satu kali dalam sebulan. Sehingga dapat dihitung sekolah SDN Labuhan Padi Mengadakan pertemuan enam kali dalam satu semester.hal itu diperkuat oleh hasil wawancara di bawah ini.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah SDN Labuhan Padi Ibu Kabatiah. S.Pd.SD.

“Sering nak, minggu depan ibu akan mengadakan rapat/pertemuan komite membahas terkait perubahan jam pulang sekolah dan pembaharuan pengurus komite. kemaren kita sudah mengadakan rapat membahas terkait baju olahraga, dimana, pihak sekolah meminta persetujuan untuk mengumpulkan uang terlebih dahulu dikarenakan pihak sekolah tidak ada dana untuk membeli sehingga masing-masing orangtua mengeluarkan uang untuk baju olahraga. Kemudian rapat membahas anaknya yang sering bolos sekolah, kami meminta untuk para orangtua memperhatikan anaknya.”⁴⁸

⁴⁸ Kabatiah, *Wawancara*, SDN Labuhan Padi, 7 Maret 2023

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua , informasi ini diperoleh dari salah satu orangtua siswa yaitu ibu Warni yang langsung wawancara di rumah beliau dari salah satu siswa kelas III yang bernama Khanirulnisa.

“Pernah. Besok Selasa sekolah akan mengadakan rapat/pertemuan orang tua terkait adanya perubahan jam pulang dan pembaharuan pengurus komite.”⁴⁹

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Saharia orang tua dari kelas III bernama Habibi As Asyarbi:

“Pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 pihak sekolah mengundang orang tua siswa untuk menghadiri pertemuan membahas tentang perubahan jam pulang dan pembaharuan pengurus komite. kemudian membahas tentang perkembangan anak selama belajar, dan proses belajar yang direncanakan waktu terlaksananya perubahan jam sekolah agar anak bisa mengurangi bermain HP di rumah”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua siswa yaitu mengadakan pertemuan di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut dalam pertemuan mereka membahas terkait perubahan jam pulang serta adanya perubahan atau pembaharuan pengurus komite di sekolah tersebut.

Sekolah mengundang orang tua siswa untuk hadir dan membahas secara bersama-sama mengenai permasalahan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan sekolah baik waktu penerimaan siswa baru, perkembangan siswa, permasalahan / kesulitan belajar siswa di sekolah. Namun, mengadakan pertemuan dengan orang tua dan guru harus di jadwalkan secara teratur sehingga diharapkan adanya komunikasi yang hermonis, terjalin hubungan yang

⁴⁹ Warni, *Wawancara*, Karang Anyar, 17 Maret 2023.

⁵⁰ Sahariah, *Wawancara*, Karang Anyar, 17 Maret 2023

harmonis dan keterbukaan antara guru dan orangtua untuk melaksanakan program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah.⁵¹

Pertemuan wali kelas/ guru dengan orang tua siswa merupakan hal penting dalam mengatasi kesulitan belajar serta keberhasilan belajar siswa. Pertemuan antara guru dengan orangtua diharapkan sudah dimulai pertama masuk sekolah yang merupakan waktu yang sangat penting sebagai awal menjalin kemitraan antara sekolah dengan orangtua siswa. Orangtua dapat berkenalan dengan guru dan menyampaikan harapan-harapannya kepada sekolah, sebaliknya sekolah dapat menyampaikan program-program sehingga orang tua memahami dengan baik program sekolah dan hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung mengatasi kesulitan dan keberhasilan belajar siswa.⁵²

Berdasarkan hasil observasi bahwa dibenarkan adanya pertemuan yang dilakukan sekali dalam satu bulan untuk membahas terkait perkembangan siswa di sekolah, siswa yang bolos pada saat jam sekolah. Berikut ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi pertemuan sekolah dan orang Tua Siswa

⁵¹ Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pointianak : Top Indonesia, 2017), hlm. 237.

⁵² Rony Gunarso, *Panduan Pertemuan Orangtua Dan Wali Kelas*, (Banjarbaru: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan, 2017), hlm. 5.

Pada gambar 3.1 merupakan bentuk kerjasama sekolah yang dilakukan dengan orang tua siswa. Dalam pertemuan tersebut sekolah membahas terkait perubahan jam pulang dan pembaharuan pengurus komite yang bertujuan untuk mempermudah sekolah dalam mengadakan apapun serta semua orang tua bisa terlibat atau mengambil peran dalam memajukan sekolah SDN Labuhan Padi.

B. Membangun Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi tentang bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar peneliti menemukan bahwa SDN labuhan Padi membangun komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas III di bawah ini:⁵³

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru ibu Ainun, menyatakan bahwa:

“Yang dilakukan, saya menitip pesan kepada siswa terkait apa yang akan dibuat dalam pembelajaran P-5. Adapun juga jika memang ada hal yang penting, maka saya akan berkunjung kerumah siswa untuk bertemu orangtuanya. Kemudian salah satu orang tua siswa akan menyampaikan informasi kepada orangtua siswa lainnya. Dan ada juga beberapa orang tua menelpon saya untuk menanyakan apa yang di sampaikan oleh anak mereka.”⁵⁴

Cara seorang guru dalam melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ainun adalah seorang guru mampu memberikan informasi kepada orang tua siswa melalui pesan yang diberikan siswa, berkunjung kerumah, dan menjalin komunikasi langsung. Dengan cara ini akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Hal yang sama dijelaskan oleh orang tua siswa, informasi ini diperoleh dari salah satu orang tua siswa yaitu nurhayati dan suciati yang langsung wawancara di rumah beliau orang tua dari

⁵³ SDN Labuhan Padi, *Observasi*, 28 Februari 2023

⁵⁴ Ainun, *Wawancara*, 06 Maret 2023

salah satu siswa kelas III yang bernama Muhammad Fauzanul dan Aura Salsabila A.

“Yang kami lakukan dengan guru kelas seperti guru kelas memberikan informasi kepada anak untuk disampaikan kepada kami selaku orang tua terkait apa saja yang menjadi kebutuhan dalam melakukan pembelajaran P-5. Seperti kemaren guru kelas pernah berkunjung kerumah memberitahukan kepada kami untuk menyampaikan informasi ke orang tua yang lainnya untuk partisipasi dalam membantu anaknya di rumah.”⁵⁵

“Selama ini yang guru kelas lakukan seperti berkunjung kerumah memberitahukan bahwa anak saya akan melakukan tugas ini, dan membutuhkan bahan-bahan ini. Dan sempat juga kamaren ada perwakilan orang tua yang menyampaikan informasi ke saya dari guru kelas di sekolah. Oh ya, satu lagi saya lupa, terkadang anak saya juga memberitahukan apa saja yang di pesankan oleh gurunya. Terkadang saya orang tua belum paham apa yang anak saya bicarakan sehingga saya menelpon guru kelas untuk menanyakan terkait yang dibicarakan oleh anak saya.”⁵⁶

Dari ungkapan kedua orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa benar adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru maupun orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Guru dapat membantu siswa di sekolah begitu pula orang tua dapat membantu atau mendampingi siswa belajar di rumah untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini diperkuat dengan penjelasan siswa bernama Muhammad Fauzanul dan Aura Salsabila A.

“Hemm,, iya kak. Waktu membuat manisan pepaya diajarkan sama guru kelas. terus membuat bunga dari selang (pipet) bareng sama teman di dalam kelas (kerja kelompok). eee.. membuat rumah dari stik es crem di bantu mama sama bapak. Dibantu sama guru kelas dan

⁵⁵ Nurhayati, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

⁵⁶ Suciati, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

orangtua kak. Heem...sama teman-teman juga (kerja kelompok).”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka ialah guru menyampaikan pesan kepada siswa untuk disampaikan kepada orang tuanya. Kemudian jika terdapat hal-hal yang sangat penting yang tidak bisa disampaikan melalui siswa, maka guru akan mengunjungi rumah siswa tersebut untuk bertemu dengan orang tua siswa. Hal yang sama pun, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua siswa ialah menyampaikan informasi dari guru kelas kemudian di sampaikan ke orang tua siswa lainnya. Jika terdapat orang tua yang tidak paham atau belum jelas terkait informasi yang diberikan. Orang tua tersebut akan menghubungi guru secara langsung untuk menanyakan terkait informasi tersebut. Dengan adanya bentuk kerjasama ini tentu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bentuk kerjasama guru dan orang tua sangat penting dilakukan agar komunikasi bisa berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Adapun unsur komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul *Dinamika Komunikasi* yaitu, a) Komunitator (sumber). b) pesan. c) Komunikan. d) Media atau Saluran. e) Efek. f) Umpan balik.⁵⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua siswa di rumah. Peneliti menemukan bahwa orang tua sering menghubungi guru kelas untuk menanyakan kembali terkait informasi yang diterima baik dari anaknya sendiri maupun salah satu orang tua siswa lainnya. Berikut ini dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:

⁵⁷ M. Fauzanul dan Aura Salsabila A, *Wawancara*, 07 Maret 2023.

⁵⁸ Agus Balhaqi, Rizqi Martino, “Efek Komunikasi dalam Organisasi Karang Taruna”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2021, hlm. 60.



Gambar 3.2. Dokumentasi Orang Tua Menghubungi Guru Kelas

Berdasarkan gambar 3.2 merupakan bukti bahwa orang tua siswa menghubungi guru untuk mengetahui informasi terkait tugas sekolah. Orang tua siswa akan menghubungi guru jika terdapat informasi yang kurang jelas dari siswa ataupun orang tua lainnya. Tujuan orang tua tentu untuk memastikan agar informasi tidak mengalami kesalahan yang menyebabkan proses belajar siswa terganggu.

C. Kunjungan Guru kerumah Siswa.

Dengan adanya kunjungan ke rumah siswa, akan melahirkan perasaan pada siswa bahwa gurunya selalu memperhatikannya dan mengawasinya. Kunjungan ke rumah siswa merupakan salah satu bentuk kerjasama guru dengan orang tua. Berdasarkan wawancara Peneliti dengan guru kelas III ibu Ainul, S.Pd yang mengatakan:

“Ibu selaku wali kelas III, mendengar kabar dari siswa ibu kalau si A tidak datang dikarenakan sakit dan jika sudah tiga hari siswa tersebut tidak hadir maka ibu bersama teman-temannya akan menjenguk ke kerumahnya. Jika memang ada kesibukan mendesak yang tidak bisa pergi pada saat jam sekolah. Maka nanti setelah pulang sekolah ibu pergi kerumahnya untuk memastikan keadaan siswa ibu tersebut.”⁵⁹

⁵⁹ Ainul, *Wawancara*, Karang Anyar, 06 Maret 2023.

Ibu Ainul selaku guru kelas III mengatakan bahwa setiap siswanya tidak hadir, maka beliau akan mengunjungi rumah siswanya untuk melihat keadaan bersama teman-teman kelasnya. Kemudian jika ibu Ainul tidak sempat mengunjungi pada saat jam sekolah maka beliau akan mengunjungi setelah pulang dari sekolah. Dalam hal ini juga di perkuat oleh kepala sekolah yang peneliti wawancarai, beliau mengatakan:

“Dalam kunjungan kerumah siswa selalu dilakukan masing-masing wali kelas. Baik kunjungan dikarenakan siswa sakit, ada siswa yang polos, dan jika ada hal penting yang harus bertemu langsung dengan orang tua siswa”

Hal yang sama di ungkapkan salah satu orang tua siswa bernama Suciati yang peneliti wawancarai di rumahnya. Suciati mengungkapkan bahwa:

“Selama ini yang saya lihat, guru berkunjung jika ada siswa yang sakit, dan ada yang bolos sekolah”.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas III bernama Ikhwanul Huda yang mengatakan:

“Guru pernah datang kak kerumah waktu saya sakit.bareng sama teman-teman kelas ”⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Salah satu bentuk kerjasama guru dengan orang tua yaitu berkunjung kerumah siswa. Kunjungan tersebut bertujuan untuk melihat siswanya yang sedang sakit dan dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat melihat secara langsung tentang kondisi anak dilingkungan keluarga, latar belakang kehidupannya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga sekaligus dapat mengobservasi langsung cara siswa belajar. Dalam kunjungan tersebut, guru juga memiliki kesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua siswa tentang pendidikan yang baik, cara-cara mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami siswa.

⁶⁰ Siswa, *Wawancara*, SDN Labuhan Padi, 1 Maret 2023

Dalam hal kunjungan guru ke rumah orangtua siswa yang tujuan atau adanya keperluan untuk meminta saran dalam memecahkan masalah pendidikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, membicarakan kenakalan, latarbelakangan atau kelainan sikap siswa. Kunjungan kerumah orangtua siswa bagi sekolah merupakan hal yang biasa dilakukan. Sebagian besar kunjungan kerumah orangtua siswa tersebut bertujuan membicarakan kenakalan, keterbelakangan atau kelainan sikap siswa dan cara mengatasi kesulitan belajar siswa baik di kelas maupun dirumah. Sebagaimana kecil tujuan meminta saran kepada orangtua siswa dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan.⁶¹

Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa dilakukan oleh guru kelas pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada saat paguban. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa dilakukan bilamana di perlukan. Kunjungan guru kerumah orang tua siswa penting dilakukan oleh guru terutama terhadap keluarga siswa dimana siswa orangtua mereka sangat sulit untuk terlibat secara langsung di sekolah. Bentuk kerjasama ini bertujuan agar guru lebih memahami siswa atau orang tua dengan mengetahui latar belakang mereka dan orang tua juga lebih dapat terbuka dan memahami guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa adanya kunjungan yang terjadi di SDN Labuan Padi. Kunjungan tersebut untuk mengetahui perkembangan siswa di rumah. Adapun peneliti menemukan bahwa ada salah satu guru yang berkunjung kerumah siswa yang bernama Habibi ashyabi. Berikut ini dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:

⁶¹ Syafik Ubaidila, Ahmad Masrukin, "Strategi Sekolah Dalam Membina Hubungan Dengan Orangtua Siswa Guna Meningkatkan Prestasi Belajar siswa", *Indonesia Journal Of Humanities And Social Sciences*, Vol. 2, Nomor 3, November 2021, hlm. 264.



Sumber dokumentasi kunjungan guru ke rumah siswa

Berdasarkan pada gambar 3.3 kunjungan guru ke rumah siswa untuk menyampaikan informasi terkait tugas siswa pada mata pelajaran P-5. Guru memberitahukan bahwa siswa besok harus membawa stik es crem dikarenakan siswa akan belajar membuat rumah. Tujuan guru memberitahukan langsung agar tidak ada kesalahan informasi sehingga membuat proses belajar siswa terganggu.

BAB III

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023

Dalam melakukan kerjasama pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, berkaitan dengan faktor-faktor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berikut penjelasan guru kelas dan orang tua siswa sebagai berikut:

A. Faktor pendukung kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa terdapat faktor pendukung pada saat melakukan kerjasama yaitu:

1. Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam melakukan kerjasama orang tua lebih memperhatikan anaknya serta dapat melibatkan diri dalam membantu anak belajar baik di rumah maupun di sekolah.⁶² Dalam rangka hasil wawancara dengan Ibu Ainun, selaku guru kelas mengenai faktor pendukung kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung adanya keterlibatan orang tua untuk bisa membantu siswa dirumah serta mengawasi pembelajarannya terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.”⁶³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nurhati dan Ibu Suciati selaku orang tua siswa kelas III bernama Muhammad Fauzanul dan Aura Salsabila A, beliau mengatakan bahwa:

⁶² Observasi, SDN Labuhan Padi, 12 Maret 2023.

⁶³ Ainun, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

“Tentunya kerjasama ini membuat kami selaku orang tua lebih memperhatikan anak kami dirumah pada saat belajar.”⁶⁴

“Lebih melibatkan diri dalam membantu anak pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.”⁶⁵

Dari hasil wawancara bersama guru dan orang tua di atas, dengan adanya kerjasama ini membuat orang tua lebih melibatkan diri secara langsung terhadap anaknya. Kerjasama ini sangat membantu orang tua untuk mengetahui apa yang dialami anaknya saat belajar. Adapun peneliti temukan pada saat melakukan observasi bahwa kesulitan yang dialami siswa di kelas III masih ada yang belum bisa membaca, dan berhitung. Sehingga dalam keterlibatan ini orang tua lebih mengawasi kesgiatan belajar anaknya di rumah. Hal itu diperkuat oleh hasil wawancara dari orang tua siswa bernama Warni. Beliau mengatakan:

“Kita berusaha dulu membantu anak belajar di rumah. Jika memang masih tetap mengalami kesulitan belajar kita harus berdiskusi dengan guru kelas”.⁶⁶

Hal yang sama di ungkapkan oleh orang tua siswa yang bernama Suryani dan Suciati yang menjelaskan:

“Yang saya lakukan pada waktu malam mengajarkan membaca dengan sedikit-dikit agar bisa ada perubahan”.⁶⁷

“Menemani belajar dirumah, membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah dan selalu memberi semangat atau motivasi agar anak selalu bersemangat dalam belajar”.⁶⁸

⁶⁴ Nuryati, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

⁶⁵ Suciati, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

⁶⁶ Warni, *Wawancara*, 29 April 2023

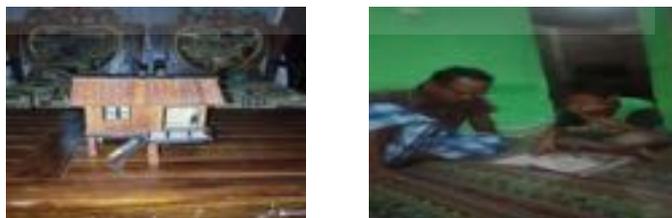
⁶⁷ Suryani, *Wawancara*, 29 April 2023

⁶⁸ Suciati, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dapat disimpulkan faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua di SDN Labuhan Padi ialah adanya keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua yang mereka lakukan seperti mengawasi/ menemani belajar di rumah. Mengawasi belajar siswa di rumah dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Oleh sebab itu, upaya ini dapat membantu orang tua agar kesulitan yang dialami siswa bisa berubah sehingga perkembangan yang terjadi sangat bagus yang dirasakan baik dari pihak orang tua maupun guru.

Pendidikan terhadap siswa menjadi tanggung jawab ke aspek keluarga sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga menempatkan orang tua sebagai pendidik. Hubungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar ialah adanya keterlibatan orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Keterlibatan orang tua yang seharusnya adalah mampu mendampingi serta memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan siswa agar kesulitan yang terjadi bisa teratasi.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru, orang tua dan siswa bahwa dalam melakukan kerjasama yaitu adanya keterlibatan orang tua siswa naik dalam menemani belajar dan membantu menyelesaikan tugas sekolah. Berikut ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1. Dokumentasi keterlibatan orang tua

⁶⁹ Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, “ Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligentang”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2018, hlm. 130.

Berdasarkan gambar 4.1 merupakan bentuk keterlibatan orang tua terhadap siswa di rumah. Dalam gambar diatas menjelaskan bahwa orang tua menemani siswa belajar serta membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. keterlibatan ini sangat membantu sehingga siswa semakin bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Memenuhi sarana dan prasarana

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa orang tua ikut serta dalam menyiapkan Sarana dan prasarana untuk mendukung kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah/ memperlancarkan kerjasama antara guru dan orang tua. Hal itu dapat dirasakan oleh Kabatiah selaku kepala sekolah yang di wawancarai oleh peneliti, kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya kerjasama ini kami selaku pihak sekolah lebih berusaha semaksimal mungkin dalam memperhatikan/menyiapkan sarana dan prasarana seperti ruangan pada saat melakukan pertemuan di sekolah agar pertemuan tersebut bisa berjalan dengan semestinya. Kemudian yang saya rasakan selaku kepala sekolah orang tua lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan pada saat sekolah. Dari segi pengeluaran dana, mengantar jemputkan anak pada saat sekolah, menyiapkan perlengkapan belajar siswa.”⁷⁰

Hal yang sama yang dijelaskan oleh orang tua siswa bernama warni dan Saharia mengatakan:

“Lebih memenuhi kebutuhan anak. Seperti menyiapkan alat dan bahan pada waktu pelajaran P-5”.⁷¹
“Dengan adanya kerjasama ini orang tua dapat memberikan sarana.”⁷²

⁷⁰ Kabatiah, *wawancara*, 13 Maret 2023.

⁷¹ Warni, *Wawancara*, 11 September 2023.

⁷² Sahariah, *Wawancara*, 12, September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adanya kerjasama ini baik dari pihak sekolah dan orang tua siswa dapat memperhatikan dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa maupun pada saat melakukan kerjasama guru dan orang tua. Pihak sekolah menyiapkan ruangan untuk pertemuan yang dilakukan bersama orang tua. Sedangkan orang tua dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam segi alat tulis ataupun kebutuhan yang lainnya.

Sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam kelancaran kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Sarana suatu fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan suatu proses ataupun kegiatan. Secara umum, tujuan sarana dan prasarana dibuat agar terselenggaranya suatu kegiatan atau proses yang kondusif dan sesuai yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah dalam melakukan kerjasama dapat dilihat dalam table 2.1 sebagai berikut:

Table 2.1

Kedaaan sarana dan prasarana SDN Labuhan Padi Tahun Ajaran 2022/2023

No	Sarana dan prasarana sekolah
1.	Ruang pertemuan
2.	Surat/ undangan
3.	Telpon/sms

Sumber: Observasi sarana dan prasarana di SDN Labuhan Padi

Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama diantaranya menyiapkan ruang kelas untuk pertemuan kelancaran dalam melakukan pertemuan. Adapun dari orang tua tentunya memenuhi kebutuhan siswa yang dibutuhkan pada saat belajar baik di rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru, orang tua dan siswa. Peneliti menemukan bahwa salah satu faktor pendukung kerjasama yang dilakukan di SDN Labuhan Padi yaitu orang tua memenuhi kebutuhan siswa di salah satu mata pelajaran P-5 yang dimana merupakan hasil projek pada kurikulum merdeka. Berikut ini dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Dokumentasi karya siswa pada pembelajaran P-5

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan projek pada mata pelajaran P-5. Gambar di atas, orang tua menyiapkan bahan-bahan dari stik es Crem untuk membuat rumah, pepaya (manisan pepaya), dan selang (pipet) untuk dijadikan bunga. Dengan bantuan orang tua proses belajar siswa di dalam kelas berjalan dengan baik.

B. Faktor penghambat kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dalam melakukan kerjasama tentu ada saja hambatan yang akan dihadapi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar. Begitu banyak permasalahan atau hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dengan hal tersebut terdapat resiko yang harus dihadapi guru dan orang tua nantinya. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan

kerjasama di SDN Labuhan Padi berdasarkan observasi dan wawancara di lingkungan sekolah antara lain:

1. Kurang adanya komunikasi

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa hambatan dalam melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar ialah kurang adanya komunikasi antara guru dan orang tua.⁷³ Hal yang sama dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas yaitu ibu Ainun menyatakan hambatan yang dihadapi dalam melakukan kerjasama ialah:

“Kurang adanya komunikasi antara guru dan orang tua lainnya. Hal ini membuat saya selaku guru kelas mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi. Seharusnya sekolah bisa membuat WA Grup untuk mempermudah, tetapi karna faktor sebagian orang tua siswa yang tidak mempunyai HP android.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hal yang senada yang di ungkapkan oleh Nurhayati dan Suciati selaku orang tua siswa kelas III SDN Labuhan Padi mengatakan hambatan yang dihadapi dalam melakukan kerjasama ialah:

“Ada, menurut kami seharusnya ada dibuatkan grup WA agar informasi yang kita terima lebih jelas dan tentunya komunikasi antara kami selaku orang tua dan guru bisa berjalan dengan baik. kurang adanya komunikasi antara kami orang tua siswa dengan guru di sekolah.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan di sekolah SDN labuhan Padi masih kurang membaik dikarenakan masih kurang adanya komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua siswa. Kurang adanya komunikasi ini dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan sehingga orang tua mengharapkan pihak sekolah untuk kedepannya dibuatkan

⁷³ SDN Labuhan Padi, *Observasi*, 28 Februari 2023.

⁷⁴ Ainun, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

⁷⁵ Nurhayati dan Suciati, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

WA grup walaupun masih banyak orang tua tidak mempunyai HP android.

Komunikasi dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun kelompok menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Menurut Nurhadi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Dalam artian bahwa komunikasi itu bersifat saling menguntungkan dengan sesama manusia untuk saling memahami satu sama yang lainnya.⁷⁶

2. Sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hambatan yang dirasakan oleh guru karna sebagian orangtua siswa ada yang belum bisa meluangkan waktu dalam menghadiri pertemuan . hal itu, dikarenakan kesibukan orangtua siswa bekerja atau mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga yang dimana orangtua menganggap pekerjaan lebih penting dalam meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan sekolah.⁷⁷

Hal tersebut disampaikan oleh Kabatiah selaku kepala sekolah yang mengatakan

“Ibu selaku kepala sekolah sulit sekali dalam menentukan hari maupun waktu dalam mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa. Terkadang ibu mengamati keadaan seperti sekarang lagi musim menanam padi, kebanyakan orangtua siswa pergi ke sawah. Sehingga ibu menunggu selesainya pekerjaan di sawah. Baru saya dan ketua komite memutuskan kapan diadakan pertemuan tersebut. tetapi ya seperti itulah nak, masih saja ada sebagian orangtua siswa yang tidak bisa semoat hadir dalam pertemuan tersebut.”⁷⁸

⁷⁶ M. Rahman, Zainul Fauzi, Rudi Haryadi, “Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin”, *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling An-Nur*, vol. 9, Nomor 2, Agustus 2023, hlm. 2.

⁷⁷ Observasi, SDN Labuhan Padi, 21 Maret 2023.

⁷⁸ Kabatiah, *Wawancara*, SDN Labuhan Padi, 7 Maret 2023.

Sedangkan ibu Ainul selaku Wali kelas juga mengatakan hal yang senada

“Tidak ada nak. Karna wali murid kebanyakan petani, nelayan. Makanya kita mengambil waktu disaat pekerjaan di sawah sudah selesai agar bisa semua orangtua bisa hadir. Tetapi masih saja ada yang berhalangan hadir.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa guru maupun pihak sekolah sudah berusaha untuk mengambil waktu yang tepat dalam mengadakan pertemuan di sekolah. Sehingga setiap waktu pihak sekolah selalu mengamati pekerjaan apa yang dilakukan orangtua siswa. Seperti yang diketahui pada saat ini orangtua siswa sibuk dengan pekerjaan di sawah sehingga pihak sekolah memutuskan untuk mengadakan pertemuan selesai pekerjaan di sawah dengan tujuan agar semua orangtua siswa bisa menghadiri pertemuan tersebut. Akan tetapi, harapan pihak sekolah tidak sesuai dikarenakan masih saja sebagian orangtua siswa yang tidak bisa menyempatkan hadir dalam pertemuan tersebut dengan alasan sibuk dengan pekerjaan yang lain dan mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan anak mereka.

Orang tua belum bisa meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan di sekolah, karena pekerjaan dan kurangnya komunikasi. Hal inilah yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membina kerjasama dengan orang tua. Beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan Siswa.⁸⁰

Kebanyakan yang diketahui bahwa sebuah pekerjaan merupakan hal yang paling penting bagi semua orang terutama orang tua. Orang tua bekerja sekeras-kerasnya, baik suami maupun istri, demi memenuhi kebutuhan anak mereka.

⁷⁹ Ainul, *Wawancara*, SDN Labuhan Padi, 21 Maret 2023.

⁸⁰ Rhenanda Elfa, Febrina Dafit, “Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekan Baru”, *IJOIS*, Vol. 3, Nomor 01, Juni 2022, hlm. 107.

Sehingga proses pendidikan hanya di serahkan kepada pihak sekolah. Padahal secara umum guru tidak bisa lagi mengontrol siswa dalam mengatasi kleslitan belajar. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua sebagai lingkungan pertama sang siswa. Akan tetapi, orang tua tidak memperdulikan sehingga orang tua tetap memilih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan siswa tersebut. pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin agar orang tua bisa menghadiri pertemuan di sekolah.⁸¹

3. Kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anak

Berdasarkan observasi peneliti, Sebagian orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru yang bagian dari sekolah. Para orang tua berharap dengan menyerahkan ke sekolah, anaknya bisa bisa berkembang dengan baik dan mendapatkan nilai terbaik. Tetapi apa yang dilakukan sebagian orang tua tersebut merupakan sebuah tindakan yang kurang tepat. Oleh sebab itu, kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabatiah selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Setiap melakukan kerjasama tentu adanya dampak positif dan negative. Dampak positifnya udah dijelaskan tadi. Untuk dampak negatifnya masih ada orang tua yang kurang kesadaran akan pendidikan anaknya. Kan disini orangtua siswa ada yang kerja nelayan, petani lain sebagaimana. Sehingga kita pihak sekolah memutuskan jika ada yang perlu dibahas, maka kita akan mengundang orantua siswa ke sekolah. Tetapi ada juga nak yang orangtua siswa yang hanya melepaskan atau menyerahkan penuh ke sekolah tanpa nanti di rumah menanyakan ke anaknya terkait apa yang di ajarkan disekolah, apakah ada PR dari guru dan lain-lain”⁸²

⁸¹ Raisa Viententia, “Peran Orangtua Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah”, *Prosiding Webinar Nasional IAHN Palangka Raya*, Nomor 3, Mei 2021, hlm. 50.

⁸²Kabatiah, *Wawancara*, 7 Maret 2023.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Ainul selaku wali kelas mengatakan

“Sulit nak dalam melakukan kerjasama ini, dikarenakan kebanyakan orangtua siswa yang tidak berpendidikan yang membuat mereka kurangnya kesadaran akan pendidikan anak. Contoh kecil saja nak, disaat anaknya tidak mau pergi sekolah, mereka malah membiarkan anaknya untuk tidak bersekolah.”⁸³

Kebanyakan dari orang tua siswa menyerahkan penuh anaknya ke sekolah. Sampai saat ini, masih banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungan terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh orangtua. Oleh sebab itu, akan timbul berbagai dampak negatif bagi siswa dalam menerima pelajaran dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anak disebabkan oleh kurangnya pendidikan orangtua. Pendidikan orang tua merupakan upaya penting untuk dilakukan, sebab orang tua memiliki pengaruh paling langsung dan kuat terhadap kesejahteraan siswa lebih dari guru atau teman.⁸⁴ masih banyak orang tua yang belum memiliki kesadaran dan tidak ingin tahu bahwa pendidikan itu penting untuk siswa. Memang diantara orang tua ada pada saat di rumah, tetapi tidak terlalu meluangkan waktu untuk siswa. Kesadaran dari berbagai pihak terutama orang tua merupakan hal yang penting guna dalam kesuksesan siswa untuk masa depan yang cerah.

⁸³ Ainul, *Wawancara*, 6 Maret 2023.

⁸⁴ Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orangtua Pascapemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 99.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas seluruh rangkaian skripsi ini dari bab ke bab, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi yaitu pertama, adanya pertemuan guru dan orang tua di sekolah. Kedua, menjalin komunikasi guru dan orang tua. Ketiga, adanya kunjungan guru ke rumah siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. *Pertama*, faktor pendukung ialah adanya keterlibatan orang tua seperti membantu belajar dan mengerjakan tugas kemudian memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. *Kedua*, faktor penghambatnya kurang adanya komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua, Sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan, dan Kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai kerjasama guru dengan orangtua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada kurikulum merdeka di kelas III SDN Labuhan Padi, maka saran peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah, peneliti berharap untuk terus berupaya dalam meningkatkan kerjasama antara guru dan orangtua dan memberikan arahan maupun kontribusi agar setiap kelas menggunakan WA Grup untuk mempermudah menjalin komunikasi baik dalam sekolah maupun di luar sekolah berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan harus selalu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa guna berpengaruh pada kesulitan belajar siswa agar bisa diatasi dengan baik.

3. Bagi Orang tua

Orang tua sangat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas anak selama dirumah. Oleh karena itu diharapkan agar orangtua semakin menyadari akan arti penting memperhatikan, memotivasi, dan mengawasi anaknya belajar, dan tetap bekerjasama dengan guru demi kebaikan bersama.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Yulianti, 2022, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Orang tua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu”, *Skripsi*, FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, Jakarta : Kencana.
- Arnild mugina Mekarisce, 2019, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, Nomor 3.
- Asbi Muhammad, Budi Maryatun Ika, dkk, 2021, *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dwi Nurani, dkk, 2022, *Edisi Serba-Serba Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Elfa Rhenanda, Febrina Dafit, 2022, “Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekan Baru”, *IJOIS*, Vol. 3, Nomor 01.
- Emzir, 2010, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Gunarso Rony , 2017, *Panduan Pertemuan Orangtua Dan Wali Kelas*, Banjarbaru: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan.
- Hamzah, Lamatenggo Nina, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, Jakarta : Bumi Askara.

- Huda Siti Mawaddah, 2018, Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Skripsi*, FITK UIN Sumatera Utara, Medan.
- Kemendikbudristek, 2022, *Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, Al-qur'an Keluarga, Bandung: Media Fitrah Rabbani.
- Listari Mai, Imam Tabroni, dkk, 2022, 'Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari', *El Bidayah*, Vol. 4, Nomor 2.
- Luh Made Ayu Wulan Dewi, Ni Putu Ani Astuti, 2022 " Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan", *Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, Nomor. 2.
- Marlina, 2019, *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Maryani Ika, Fatmawati Laila & dkk, 2018, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan belajar*, Yogyakarta: K-Media.
- Mulyono Abdurrahman, 2012, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rhenanda Elfa, Dafit Febrina, 2022, "Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekan Baru", *IJOIS*, Vol. 3, Nomor 01.
- Rianawati, 2017, *Kerjasama Guru Dan Orang tua/ wali Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak: Top Indonesia.
- S. Eko Putro Widoyoko, 2014, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Satria Risky, dkk, 2022, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Subini Nini, 2011, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: Javalitera.
- Suci Setiyaningsih, Wiryanto, 2022, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jime*, Vol. 8, Nomor 4.
- Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung :Alfabeta.
- Ubaidila Syafik, 2021, Ahmad Masrukin, “Strategi Sekolah Dalam Membina Hubungan Dengan Orangtua Siswa Guna Meningkatkan Prestasi Belajar siswa”, *Indonesia Journal Of Humanities And Social Sciences*, Vol. 2, Nomor 3.
- Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Viententia Raisa, 2021, “Peran Orangtua Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah”, *Prosiding Webinar Nasional IAHN Palangka Raya*, Nomor 3.

Wardaya, 2017, “Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTS Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, FITK UIN Mataram, Mataram

Widi Nugraha Ady, Resti Warliani, 2022, “Analisis kesulitan Belajar Siswa SMA Terhadap Mata Pelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Beraturan”, *Pendidikan dan Ilmu Fisika*, Vol. 02, Nomor 01.

Widodo, 2020, *Penyelenggaraan Pendidikan Orangtua Pascapemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yogi Angraena, dkk, 2021, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebijakan.

Zaini Ehsan, 2022, “Implementasi Manajemen Budaya Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Media Manajemen Pendidikan*, Vol, 5, Nomor 2.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I

Observer : Raudatul Jannah

Tempat Penelitian : SDN Labuhan Padi

Petunjuk Penelitian:

Berilah tanda checklist (√) pada kolom 1,2,3,4 dengan kriteria skor sebagai berikut:

- Skor 4 jika tiga atau lebih deskriptor tampak
- Skor 3 jika ada dua deskriptor tampak
- Skor 2 jika hanya ada satu deskriptor tampak
- Skor 1 jika tidak satupun descriptor tampak

No	Aspek yang di nilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pra pembelajaran				
	a. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran				√
	b. Memeriksa kesiapan siswa				√
2.	Membuka pembelajaran				
	a. Melakukan kegiatan apersepsi				√
	b. Menyampaikan kompetensi/ tujuan yang akan di capai dan rencana kegiatan.			√	
3.	Kegiatan inti pembelajaran				
	a. Penguasaan materi pembelajaran				
	1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
	2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√
	b. Pendekatan dan strategi pembelajaran				
	1) Melaksanakan pembelajaran				√

	sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai.				
	2) Melaksanakan pembelajaran secara teruntun				√
	3) Menguasai kelas				√
	4) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√	
	5) Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang di rencanakan.				√
	c. Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran				
	1) Menunjukkan adanya keberadaan/ ketersediaan dalam pembelajaran			√	
	2) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan dalam sumber belajar/ media belajar				√
	3) Menghasilkan pesan yang menarik			√	
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
	1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.				√
	2) Merespon positif partisipasi siswa				√
	3) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		√		
4.	Penutup				
	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.				√
	b. Melaksanakan tindaklanjutan dengan memberikan arahan/				√

	kegiatan / tugas sebagai bagian dari remedial / pengayaan.				
	Jumlah	0	2	12	56
	Skor Yang Diperoleh	70			
	Skor Maksimal	75			
	Presentase	93,3			
	Presikat	Sangat baik			

Deskriptor / indikator :

1. Pra Pembelajaran

a. Kesiapan Ruang, Alat Dan Media Pembelajaran

- 1) Memeriksa ketersediaan alat tulis / papan tulis.
- 2) Memeriksa kebersihan ruang (posisi meja atau kursi)
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Memeriksa kesiapan alat-alat pembelajaran siswa.

e) Memeriksa Kesiapan Siswa

- 1) Memeriksa kehadiran siswa /mengabsen siswa.
- 2) Memastikan siswa telah menyiapkan buku / bahan pembelajaran
- 3) Memastikan siswa telah duduk di kursi masing-masing.
- 4) Memastikan bahwa tidak ada aktivitas siswa selain mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran

2. Membuka Pembelajaran

a. Melakukan Kegiatan Apersepsi

- 1) Menanyakan konsep yang telah diajarkan pada siswa pertemuan sebelumnya.
- 2) Menyatakan prasyarat konsep yang harus dikuasai siswa.
- 3) Menjelaskan keterkaitan konsep yang akan dipelajari dengan konsep yang telah dimiliki siswa.
- 4) Memberikan contoh fenomena alam (biologi) yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Menyampaikan Kompetensi / Tujuan Yang Akan Dicapai Dan Rencana Kegiatan

- 1) Menyampaikan standar kompetensi
- 2) Menyampaikan kompetesni dasar
- 3) Menyampaikan indicator
- 4) Menjelaskan pengalaman belajar yang akan dilakukan

3. Kegiatan Inti Pembelajaran

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

- 1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.
 - a) Materi diajarkan secara benar / tidak ada miskonsepsi.
 - b) Menyajikan materi secara cermat dan mahir.
 - c) Informasi / dikemukakan sesuai faktanya.
 - d) Mengaitkan materi dengan materi lain yang saling berkaitan.
- 2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
 - a) memberikan contoh-contoh kejadian / peristiwa yang terkait dengan cara menarik.
 - b) menjelaskan keterkaitan materi dengan teknologi
 - c) menjelaskan keterkaitan materi dengan lingkungan
 - d) menjelaskan keterkaitan materi dengan masyarakat

b. Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan di capai.
 - a) Kegiatan yang dilakukan yang mengacu pada standar kompetensi.
 - b) Kegiatan yang dilakukan mengacu pada kompetensi dasar.
 - c) Kegiatan yang dilakukan sesuai indikatornya.
 - d) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara runtun
 - a) Kegiatan yang dilakukan berkaitan satu dengan yang lainnya.
 - b) Kegiatan yang dilakukan mulai dari yang mudah yang sukar.
 - c) Kegiatan yang dilakukan mulai dari yang sederhana ke yang kompleks.
 - d) Seluruh kegiatan bermuara pada suatu kesimpulan
- 3) Menguasai kelas
 - a) Menunjukkan sikap tangkap
 - b) Membagi perhatian secara verbal dan visual
 - c) Memberikan petunjuk dengan jelas.
 - d) Menegur
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
 - a) pembelajaran yang bersifat inquiri.
 - b) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 - c) menciptakan masyarakat belajar dengan belajar dalam kelompok
 - d) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan
 - a) Memulai pelajaran tepat waktu

- b) Meneruskan pembelajaran sampai habis waktu yang telah di alokasikan.
- c) Melaksanakan setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan.
- d) Tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

c. Pemanfaat Sumber Belajar / Media Pembelajaran

- 1) Menunjukkan Adanya Keberadaan Atau Ketersediaan Media Dalam Pembelajaran.
 - a) Media pembelajaran dibuat sendiri
 - b) Media pembelajaran di unduh melalui internet secara utuh.
 - c) Media pembelajaran dibuat dengan modifikasi berbagai sumber.
 - d) Media pembelajaran dibuat bersama siswa di kelas.
- 2) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran
 - a) Menggunakan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
 - b) Sumber belajar/ media pembelajaran menarik perhatian dan minat siswa.
 - c) Materi dari sumber belajar dipilih, disaring, dan di selaraskan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
 - d) Pemilihan media sesuai materi yang diajarkan sehingga dapat memperjelas materi yang sedang dibicarakan.
- 3) Menghasilkan kesan yang menarik
 - a) Menarik perhatian dan minat siswa.
 - b) Merangsang tumbuh berkembang pengertian.
 - c) Mempermudah pemahaman secara kongkret dan mengurangi verbalisme.
 - d) Relevan dengan materi pembelajaran.

d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara dan keterlibatan siswa.

- 1) Menumbuhkan Partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber-sumber.
 - a) Memberikan motivasi untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa.
 - b) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
 - c) Memberikan siswa untuk mengemukakan pendapat.
 - d) Memberikan alternative sumber belajar bagi siswa.
- 2) Merespon positif partisipasi siswa
 - a) Langsung merespon partisipasi siswa.

- b) Menunjukkan mimik yang gembira ketika ada siswa yang memberi respon.
 - c) Menunjukkan sikap / gerak tubuh yang bersemangat jika terdapat siswa memberi respon.
 - d) Memberikan puji / penghargaan ketika ada siswa yang memberi respon.
- 3) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- a) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpendapat.
 - b) Menerima / menampung semua respon siswa.
 - c) Tidak menghardik pendapat siswa yang keluar dari materi.
 - d) Mampu menguasai kelas saat siswa memberikan respon.

4. Penutup

- 1) **Melakukan Refleksi Atau Membuat Rangkuman Dengan Melibatkan Siswa.**
- a) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan refleksi.
 - b) Memberikan kesempatan siswa untuk membuat rangkuman.
 - c) Memperbaiki refleksi / rangkuman yang dibuat siswa apabila belum tepat.
 - d) Memberikan penghargaan pada siswa yang telah melakukan refleksi / rangkuman.
- 2) **Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan / kegiatan / tugas sebagai bagian dari remedial / dan pengayaan.**
- a) Memberikan contoh aplikasi materi pada kegiatan sehari-hari.
 - b) Memberikan peringatan bahaya terhadap suatu hal yang berhubungan dengan materi.
 - c) Memberikan nasehat / arahan untuk belajar materi selanjutnya.
 - d) Memberikan tugas / soal pada akhir pembelajaran.

Presentase :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% = \frac{70}{75} \times 100 \% = 93,3 \%$$

Penentuan Kategori Observasi:

Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 - 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang BAIK
0 – 20%	Sangat Buruk

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN

I. IDENTITAS MODUL

MATA PELAJARAN: IPAS

MATERI :Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan

KELAS : III

SEMESTER :II (GENAP)

HARI/TANGGAL : 28 maret 2023

ALOKASI WAKTU :3 JP

Profil pelajar pancasila

- Nernalar kritis
- Mandiri bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

II. KOMPETENSI INTI

1. Pencapaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui video peserta didik dapat mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan tepat.
- b. Melalui media taman peserta didik dapat menyebutkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan tepat.

3. Indicator

- a. Melalui pengamatan video siswa dapat mengelompokkan berdasarkan jenis makanannya.
- b. Melalui diskusi dengan menggunakan media taman siswa dapat menyebutkan jenis hewan pemakan tumbuhan.
- c. Melalui diskusi dengan menggunakan media taman siswa dapat menyebutkan jenis hewan pemakan daging (hewan lain)
- d. Melalui diskusi dengan menggunakan media taman siswa dapat menyebutkan jenis hewan pemakan segala.

4. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Latihan dan penugasan
- c. Diskusi

5. Media Pembelajaran

- a. Taman Satwa
- b. Teks-teki silang
- c. LCD

6. Sumber Belajar

- a. Buku kelas tiga sains penulis sulasmi, M.D Wijaya
- b. <https://topguru.id/materi/hewan-herbivora/>
- c. <https://topguru.id/materi/hewan-karnivora/>

7. Materi pokok

- Pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanan

8. Asesmen

- Asesmen individu

Jenis asesmen

- Latihan soal (LKPD)

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran• Pendidik mengkondisikan kelas dan melakukan absesnsi• Pendidik mengajak siswa memberikan semangat belajar• Pendidik melakukan apersepsi• Pendidik memberikan pertanyaan pemantik<ul style="list-style-type: none">- Apakah kalian melihat hewan?- Pernahkah kalian melihat hewan di	10 menit

	sekitar kalian memakan selain rumput?	
2.	Kegiatan Inti	85 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan dan menyebutkan nama hewan berdasarkan kelompok jenis makanannya lewat LCD • Pendidik bertanya pada siswa hewan apa saja yang makan rumput, daging, dan pemakan semua yang pernah mereka lihat • Dengan media taman satwa yang disediakan oleh guru, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yaitu kelompok herbivora, karnivora dan omnivora. • Pendidik memperlihatkan terlebih dahulu media taman satwa pada siswa agar mereka melihat hewan yang masuk dalam pengelompokan herbivora, karnivora, dan omnivora, lalu pendidik mengumpulkan semua jenis hewan yang ada di media taman satwa dan meminta semua anggota kelompok bersama-sama mencari hewan menurut kelompoknya masing-masing dan dipasang di media taman satwa kembali. • Ketika peserta didik berkegiatan, guru membimbing peserta didik • Pendidik membagikan LKPD pada siswa. • Pendidik membahas jawaban dengan peserta didik secara bersama-sama. • Pendidik membantu siswa melakukan refleksi (dalam kegiatan refleksi, pendidik mengajak siswa bermain roll botol untuk mengisi media teks-teki silang yang sudah disediakan oleh 	

	pendidik) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi pada semua peserta didik agar tetap tekun dan semangat dalam belajar. 	
3.	Kegiatan Penutup	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memadukan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran (dengan bernyayi lagu pengelompokkan hewan) • Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari • Pendidik melakukan penilaian hasil • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktifitas pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya. • Pesan moral 	menit

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru kelas III

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

KABATIAH, S.Pd.SD.
NIP.196811191994032009

AINUN, S.Pd
NIPPPK.197209052022212001

Materi ajar tentang pengelompokan hewan

The poster is divided into two main sections. The top section features three orange ovals with the words 'Herbivora', 'Karnivora', and 'Omnivora' written inside, arranged in a triangular pattern. Below this, the text 'Berdasarkan cara makan/jenis makanan' is written in a simple, hand-drawn font. The bottom section is titled 'Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan' and contains three columns, each with an illustration and a description of a dietary group: Herbivora (depicted with a rabbit and a cow), Karnivora (depicted with a lion and a tiger), and Omnivora (depicted with a bear and a bird). The poster includes a watermark for Universitas Islam Negeri Mataram.

Herbivora

Karnivora

Omnivora

Berdasarkan cara makan/jenis makanan

Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan

Hewan Pemakan Tumbuhan

HERBIVORA

Hewan ini dapat memakan hampir semua bagian dari tumbuhan seperti akar, batang, daun, buah, bunga.

Hewan Pemakan Jajalaga

KARNIVORA

Hewan ini dibunuh juga sebagai hewan buas karena mereka memangsa hewan lain untuk dimakan.

Hewan Pemakan Segalanya

OMNIVORA

Hewan yang bisa makan baik daging maupun tumbuhan, atau bisa dibunuh sebagai hewan pemakan segala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram





LEMBAR KERJA PESERTA

NAMA
REUSS



Berdasarkan Materi Yang Telah Di Uraikan, Mari Identifikasi Gambar Berikut

Jawablah dengan benar.



1. Sebutkan hewan apa saja yang terdapat pada gambar

- 1. 6.
- 2. 7.
- 3. 8.
- 4. 9.
- 5. 10.

2. Kelompokkan hewan-hewan tersebut berdasarkan jenis makanannya

- Herbivora :
- Karnivora :
- Omnivora :

Perpustakaan UIN Mataram

$$\text{Nilai Tes Formatif Siswa} = \frac{h \times 100}{10}$$

Rublik karakter Profil Pelajar Pancasila

Pengamatan terhadap karakter Profil Pelajar Pancasila

Karakter	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Perlu Bimbingan (PB)
Kemandirian	Siswa sangat percaya diri mengerjakan tugas	Siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas	Siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas
Bernalar Kritis	Siswa sangat aktif berdiskusi dalam kelompoknya	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya	Siswa kurang aktif berdiskusi dalam kelompoknya.

Format Lembar Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila

No	Nama	Hasil pengamatan					Deskripsi
		Mandirian			Bernalar kritis		
		SB	S	PB	B	PB	
1.							
2.							

No	Nama Siswa	Kriteria			
		Membuat kesimpulan hewan herbivora	Membuat kesimpulan hewan karnivora	Membuat kesimpulan hewan omnivora	
		Skor			
		4	3	2	1

FORMAT PENILAIAN INDIVIDU

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi

Kelas : III

Mapel : IPAS

No	Nama Siswa	Skor Perolehan		Jumlah Skor	Nilai Akhir
		1	2		
1.	Afta ade kamulada				
2.	Agus ramdani				
3.	Aura salsabila az zahra				
4.	Azzahra wani maulida				
5.	Dafa haekal rama aditia				
6.	Eka aptilanti				
7.	Muhammad fauzanul hakim				
8.	Habibi as syar'i				
9.	Haerunnisya				
10.	Ihwandi ashari				
11.	Ikhwanul huda				
12.	Muhammad syahiddil iqbal				
13.	Ira saputri				
14.	Milda ardiyanti				
15.	Olivea jihan ferbruari				
16.	Riska aulia ramadani				
17.	Seripatus zohra				
18.	Siti ara				
19.	Sultanul asyirri				
20.	Modesta widiya kheruddin				
21.	Yuda alzakani				
22.	Kahairil fadhil				
23.	Aprilia				

Nilai Jumlah Skor Perolehan x 100
Skor maksimal

Mengetahui
Kepala Sekolah

Utari,.....Februari 2023
Guru model kelas III

KABATIAH, S.Pd.SD.
NIP.196811191994032009

AINUL S.Pd
NIPPPK.197209052022212001

Lampiran Asesmen Pertemuan 1

Rubrik Asesmen Performa

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Membuat kesimpulan hewan herbivora	Menyebutkan minimal 4 hewan herbivora	Menyebutkan minimal 3 hewan herbivora	Menyebutkan minimal 2 hewan herbivora	Menyebutkan minimal 1 hewan herbivora
Membuat kesimpulan hewan karnivora	Menyebutkan minimal 4 hewan karnivora	Menyebutkan minimal 3 hewan karnivora	Menyebutkan minimal 2 hewan karnivora	Menyebutkan minimal 1 hewan karnivora
Membuat kesimpulan hewan omnivora	Menyebutkan minimal 4 hewan omnivora	Menyebutkan minimal 3 hewan omnivora	Menyebutkan minimal 2 hewan omnivora	Menyebutkan minimal 1 hewan omnivora

Nilai performa siswa = $\frac{\text{jumlah skor performa siswa}}{12} \times 100$

Tes formatif Akhir Pembelajaran

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Beruang, singa, ayam, anjing, harimau, kuda, elang, landak, bebek, dan sapi.	50
2.	Karnivora = singa, harimau, elang, Herbivore = kuda, sapi Omnivore = landak, bebek, ayam, beruang	50

LAMPIRAN

TES TERTULIS

Tes tertulis diakhir pembelajaran melalui lembar tes formatif !

Pedoman penskoran tes formatif

➤ Kunci jawaban dan skor

No	Kunci jawaban	Skor
1.		5
2.		5
Jumlah skor		10

Nilai = jumlah skor perolehan x 100

Skor maksimal

No	Nama siswa	Skor perolehan		Jumlah skor	Nilai akhir
		1	2		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Lampiran III

Instrument Wawancara Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

1. Apakah ada kesulitan belajar yang dialami siswa pada kurikulum merdeka?
2. Apakah Ada yang berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga siswa merasa sulit dalam belajar?
3. Apa yang dilakukan jika tidak bisa mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
4. Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
5. Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
6. Apakah ada orang tua yang tidak hadir dalam pertemuan?
7. Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
8. Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh sekolah?
9. Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh sekolah?

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama kepala Sekolah : Kabatiah, S.Pd.SD.
Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 7 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami siswa pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Implementasi kurikulum merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata dan manajemen waktu.
2.	Apakah Ada yang berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga siswa merasa sulit dalam belajar?
	Jawaban: Tentu berbeda nak. Kalau kurikulum sebelumnya siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan dituntut untuk lebih mandiri, kreatif dan inovatif. Sedangkan kurikulum yang sekarang lebih ke berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Dalam belajar siswa kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini. Siswa akan merasa tidak nyaman dan mungkin malah tidak mau menjalankan tugas lintas pelajaran dikarenakan kurangnya minat dan semangat dalam belajar.
3.	Apa yang dilakukan jika tidak bisa mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
	Jawaban: Wali kelasnya akan berusaha membantu siswanya, jika wali

	<p>kelas merasa tidak mampu maka, saya selaku kepala sekolah akan menanganinya terlebih dahulu. Kemudian, jika saya merasa tidak mampu, baru saya akan meminta bantuan kepada orangtua siswa agar anaknya ditekankan untuk belajar di rumah.</p>
4.	<p>Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?</p>
	<p>Jawaban : Saya selaku kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid sekali dalam sebulan. Dalam pertemuan tersebut tentunya membantu agar kerjasama sekolah dan wali murid bisa berjalan sesuai dengan harapan yang saya terapkan.</p>
5.	<p>Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?</p>
	<p>Jawaban: Sering nak, minggu depan ibu akan mengadakan rapat/pertemuan komite membahas terkait perubahan jam pulang sekolah dan pembaharuan pengurus komite. kemaren kita sudah mengadakan rapat membahas terkait baju olahraga, dimana, pihak sekolah meminta persetujuan untuk mengumpulkan uang terlebih dahulu dikarenakan pihak sekolah tidak ada dana untuk membeli sehingga masing-masing orang tua mengeluarkan uang untuk baju olahraga. Kemudian rapat membahas anaknya yang sering bolos sekolah, kami meminta untuk para orangtua memperhatikan anaknya</p>
6.	<p>Apakah ada orang tua yang tidak hadir dalam pertemuan?</p>
	<p>Jawaban: Ibu selaku kepala sekolah sulit sekali dalam menentukan hari maupun waktu dalam mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa. Terkadang ibu mengamati keadaan seperti sekarang lagi musim menanam padi, kebanyakan orangtua siswa pergi ke sawah. Sehingga ibu menunggu selesainya pekerjaan di sawah. Baru saya dan ketua komite memutuskan kapan diadakan pertemuan tersebut. tetapi ya seperti itulah nak, masih saja ada</p>

	sebagian orangtua siswa yang tidak bisa semoat hadir dalam pertemuan tersebut
7.	Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
	Jawaban: Dalam kunjungan kerumah siswa selalu dilakukan masing-masing wali kelas. Baik kunjungan dikarenakan siswa sakit, ada siswa yang polos, dan jika ada hal penting yang harus bertemu langsung dengan orang tua siswa.
8.	Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh sekolah?
	Jawaban: Dengan adanya kerjasama ini kami selaku pihak sekolah lebih berusaha semaksimal mungkin dalam memperhatikan/menyiapkan sarana dan prasarana seperti ruangan pada saat melakukan pertemuan di sekolah agar pertemuan tersebut bisa berjalan dengan semestinya. Kemudian yang saya rasakan selaku kepala sekolah orang tua lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan pada saat sekolah. Dari segi pengeluaran dana, mengantar jemputkan anak pada saat sekolah, menyiapkan perlengkapan belajar siswa.
9.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh sekolah?
	Jawaban: Setiap melakukan kerjasama tentu adanya dampak positif dan negative. Dampak positifnya udah dijelaskan tadi. Untuk dampak negatifnya masih ada orang tua yang kurang kesadaran akan pendidikan anaknya. Kan disini orangtua siswa ada yang kerja nelayan, petani lain sebagaimana. Sehingga kita pihak sekolah memutuskan jika ada yang perlu dibahas, maka kita akan mengundang orangtua siswa ke sekolah. Tetapi ada juga nak yang orangtua siswa yang hanya melepaskan atau menyerahkan penuh ke sekolah tanpa nanti di rumah menanyakan ke anaknya terkait apa yang di ajarkan disekolah, apakah ada PR dari guru dan lain-lain.

Lampiran IV

Instrument Wawancara Guru Kelas III

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

1. Apakah ada kesulitan belajar yang dialami siswa pada kurikulum merdeka?
2. Apakah Ada yang berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga siswa merasa sulit dalam belajar?
3. Apa saja hasil projek dalam pembelajaran P-5?
4. Apa yang dilakukan jika tidak bisa mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
5. Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
6. Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
7. Apakah ada orang tua yang tidak hadir dalam pertemuan?
8. Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
9. Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh sekolah?
10. Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh sekolah?

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil wawancara dengan Wali Kelas III

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama kapala Sekolah : Ainun, S.Pd.
Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 6 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami siswa pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Kesulitan siswa pada pembelajaran P-5. Dalam pembelajaran P-5 siswa merasa kurang paham akan penjelasan yang saya jelaskan. Sehingga siswa merasa malas untuk ikut serta dalam belajar.
2.	Apakah Ada yang berbeda dari kurikulum sebelumnya sehingga siswa merasa sulit dalam belajar?
	Jawaban: Berbeda sekali nak, baik dari segi waktu, mata pelajaran yang disatukan, dan tentunya itu juga membuat saya selaku guru belum memahami substansi kurikulum sehingga tidak bisa menerapkan dengan baik. Mungkin dikarenakan faktor masih kurang pelatihan terkait kurikulum merdeka. Itu sebabnya siswa masih kurang mengerti pada saat mengajar. Belum lagi siswa ada yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung.
3.	Apa saja hasil proyek dalam pembelajaran P-5?
	Jawaban: Dalam pembelajaran P-5 sekolah mengambil dua tema yaitu: kearifan lokal dan kewirausahaan. Dalam kearifan lokal siswa ibu membuat buang dari pipet dan rumah stik es crem. Sedangkan kewirausahaan siswa ibu membuat manisan pepaya.
4.	Apakah yang dilakukan jika tidak bisa mengatasi kesulitan belajar pada siswa?

	<p>Jawaban:</p> <p>Sebagai guru tentu kita tetap berusaha untuk membantu siswa agar kesulitan bisa diatasi. Dan dari sisi itupun dukungan orang tua diperlukan agar dirumah bisa membantu anaknya belajar. Seperti anak yang belum bisa membaca bisa dirumah diajarkan membaca sama orang tuanya.</p>
5	<p>Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?</p>
	<p>Jawaban :</p> <p>Yang dilakukan, saya menitip pesan kepada siswa terkait apa yang akan dibuat dalam pembelajaran P-5. Adapun juga jika memang ada hal yang penting, maka saya akan berkunjung kerumah siswa untuk bertemu orang tuanya. Kemudian salah satu orang tua siswa akan menyampaikan informasi kepada orang tua siswa lainnya. Dan ada juga beberapa orang tua menelpon saya untuk menanyakan apa yang di sampaikan oleh anak mereka.</p>
6.	<p>Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Pernah nak, setiap bulan pihak sekolah mengadakan pertemuan di sekolah .</p>
7.	<p>Apakah ada orang tua yang tidak hadir dalam pertemuan?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Ada saja nak. Karna wali murid kebanyakan petani, nelayan. Makanya kita mengambil waktu disaat pekerjaan di sawah sudah selesai agar bisa semua orangtua bisa hadir. Tetapi masih saja ada yang berhalangan hadir</p>
8.	<p>Apakah ada kunjungan kerumah siswa?</p>
	<p>Jawaban:</p> <p>Tentunya ada nak, disaat siswa ibu sakit pasti ibu dan siswa lainnya menjenguk kerumah siswa.</p>
9..	<p>Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh sekolah?</p>
	<p>Jawaban:</p>

	Adanya keterlibatan orang tua untuk bisa membantu siswa dirumah serta mengawasi pembelajarannya terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
10.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh sekolah?
	<p>Jawaban:</p> <p>Sulit nak dalam melakukan kerjasama ini, dikarenakan kebanyakan orangtua siswa yang tidak berpendidikan yang membuat mereka kurangnya kesadaran akan pendidikan anak. Contoh kecil saja nak, disaat anaknya tidak mau pergi sekolah, mereka malah membiarkan anaknya untuk tidak bersekolah. Dan Kurang adanya komunikasi dengan orang tua siswa. Dikarenakan sebagian orang tua tidak mempunyai HP.</p>



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran V

Instrument Wawancara Orang Tua

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

1. Apakah ada kesulitan belajar yang dialami siswa pada kurikulum merdeka?
2. Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak?
3. Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
4. Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
5. Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
6. Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh orang tua?
7. Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh orang tua?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama Orang Tua Siswa : Nurhayat
Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami anak pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Kesulitan yang anak saya rasakan kemaren waktu membuat rumah dari es stik crem. Bahkan anak saya sampai nangis karna tugasnya belum selesai. Kesulitan juga untuk sekarang anak saya masih kurang bisa membaca dan berhitung.
2.	Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak?
	Jawaban: Selaku orang tua tentunya lebih berusaha untuk membantu ngerjakan tugas di rumah seperti menyelesaikan rumah dari stik es crem pada mata pelajaran P-5. Dan setiap malam saya membiasakan untuk mengajar membaca dan berhitung.
3.	Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
	Jawaban : Yang kami lakukan dengan guru kelas seperti guru kelas memberikan informasi kepada anak untuk disampaikan kepada kami selaku orang tua terkait apa saja yang menjadi kebutuhan dalam melakukan pembelajaran P-5. Seperti kemaren guru kelas pernah berkunjung kerumah memberitahukan kepada kami untuk menyampaikan informasi ke orang tua yang lainnya untuk partisipasi dalam membantu anaknya di rumah.
4.	Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
	Jawaban:

	Setiap bulan sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua
5.	Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
	Jawaban: Ada.
6.	Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh orang tua?
	Jawaban: Dengan adanya kerjasama ini kita selaku orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak baik di sekolah dan di rumah.
7.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh orang tua ?
	Jawaban: Kurang adanya komunikasi antara orang tua dan guru. sehingga ada saja informasi yang tidak sampai ke salah satu orang tua siswa.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama Orang Tua Siswa : Suciati
Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami anak pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Anak saya itu mengalami kesulitan kemampuan berhitung. Sehingga mengerjakan PR matematika suka tidak mau.
2.	Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak?
	Jawaban:

	Menemani belajar dirumah, membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah dan selalu memberi semangat atau motivasi agar anak selalu bersemangat dalam belajar.
3.	Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
	Jawaban : Kemaren ada perwakilan orang tua yang menyampaikan informasi ke saya dari guru kelas di sekolah. Oh ya satu lagi saya lupa, terkadang anak saya juga memberitahukan apa saja yang di pesankan oleh gurunya. Terkadang saya orang tua belum paham apa yang anak saya bicarakan sehingga saya menelpon guru kelas untuk menanyakan terkait yang dibicarakan oleh anak saya.
4.	Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
	Jawaban: Sering dilakukan pertemuan di sekolah.
5.	Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
	Jawaban: Selama ini yang saya lihat, guru berkunjung jika ada siswa yang sakit, dan ada yang bolos sekolah.
6.	Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh orang tua?
	Jawaban: Lebih melibatkan diri dalam membantu anak pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
7.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh orang tua ?
	Jawaban: Kurang adanya komunikasi antara kami orang tua siswa dengan guru di sekolah.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama Orang Tua Siswa : Warni
Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami anak pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Karna masih kelas III anak saya masih kurang bisa berhitung dan menulis. Dan sangat sulit untuk bisa paham apa yang kita ajarkan.
2.	Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak?
	Jawaban: Kita berusaha dulu membantu anak belajar di rumah. Jika memang masih tetap mengalami kesulitan belajar kita harus berdiskusi dengan guru kelas.
3.	Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
	Jawaban: Tentunya komunikasi yang baik ntah itu melalui telepon secara langsung.
4.	Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
	Jawaban: Pernah. Besok selasa sekolah akan mengadakan rapat/ pertemuan orang tua terkait adanya perubahan jam pulang dan pembaharuan pengurus komite
5.	Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
	Jawaban: Ada.
6.	Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh orang tua?
	Jawaban: Lebih memenuhi kebutuhan anak. Seperti menyiapkan alat dan

	bahan pada waktu pelajaran P-5.
7.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh orang tua ?
	Jawaban: Biasanya yang menjadi kendala selaku orang tua masih belum bisa hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh sekolah. Dikarenakan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama Orang Tua Siswa : Sahariah
Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami anak pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Anak saya itu suka mengeluh kalau dapat nilai yang kurang. Dia merasa sudah belajar dengan benar. Sehingga itu yang membuat anak saya itu tidak mau belajar.
2.	Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak??
	Jawaban: Memberikan motivasi agar lebih semangat dalam belajar. Tentunya kita orang tua harus pintar dalam mengambil hati anak seperti memberikan hadiah kalau mendapatkan nilai bagus.
3.	Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
	Jawaban : Adanya komunikasi yang baik tentunya antara kita sama pihak sekolah agar lebih mengenal satu sama lain.
4.	Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
	Jawaban: Pada hari selasa tanggal 21 maret 2023 pihak sekolah

	mengundang orang tua siswa untuk menghadiri pertemuan membahas tentang perubahan jam pulang dan pembaharuan pengurus komite. kemudian membahas tentang perkembangan anak selama belajar, dan proses belajar yang direncanakan waktu terlaksananya perubahan jam sekolah agar anak bisa mengurangi bermain HP di rumah
5.	Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
	Jawaban: Sering.
6.	Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh orang tua?
	Jawaban: Dengan adanya kerjasama ini orang tua dapat memberikan sarana.
7.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh orang tua ?
	Jawaban: Sibuk dengan pekerjaan sehingga terkadang tidak bisa menghadiri pertemuan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama Orang Tua Siswa : Yulianti
Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami anak pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Lebih banyak tidak mengerti. Karna sering berubahnya kurikulum-kurikulum membuat anak kurang semangat dalam belajar.
2.	Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak?
	Jawaban: Selalu mendampingi pada saat belajar agar anak bersemangat

	dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
3.	Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
	Jawaban : Tentunya komunikasi yang baik. Apalagi pada saat bertemu di tengah jalan maka kita akan saling menyapa satu sama lain.
4.	Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
	Jawaban: Iya setiap bulan kami ada pertemuan di sekolah.
5.	Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
	Jawaban: Tentunya ada.
6.	Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh orang tua?
	Jawaban: Lebih mengawasi kegiatan belajar di sekolah dari segi memenuhi sarana dan prasarana.
7.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh orang tua ?
	Jawaban: Sering kali kita selaku orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kesadaran dalam pendidikan anak berkurang. Apalagi pada saat musim pekerjaan disawah membuat orang tua membiarkan anaknya untuk tidak sekolah.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama Orang Tua Siswa : Suryani
Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Apakah ada kesulitan belajar yang dialami anak pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Anak saya itu belum terlalu bisa membaca.
2.	Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak
	Jawaban: Yang saya lakukan pada waktu malam mengajarkan membaca dengan sedikit-dikit agar bisa ada perubahan.
3.	Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama ?
	Jawaban : Bentuk komunikasi tentunya lewat HP atau tidak bicara langsung bersama guru
4.	Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah?
	Jawaban: Setiap bulan ada pertemuan di sekolah.
5.	Apakah ada kunjungan kerumah siswa?
	Jawaban: Sering datang berkunjung.
6.	Dalam melakukan kerjasama apa faktor pendukung yang dirasakan oleh orang tua?
	Jawaban: Lebih tau bagaimana perkembangan anak pada saat di sekolah.
7.	Setelah melakukan kerjasama apakah ada faktor penghambat yang ditemukan oleh orang tua ?
	Jawaban: Masih kurang komunikasi dengan guru-guru di sekolah.

Lampiran VII

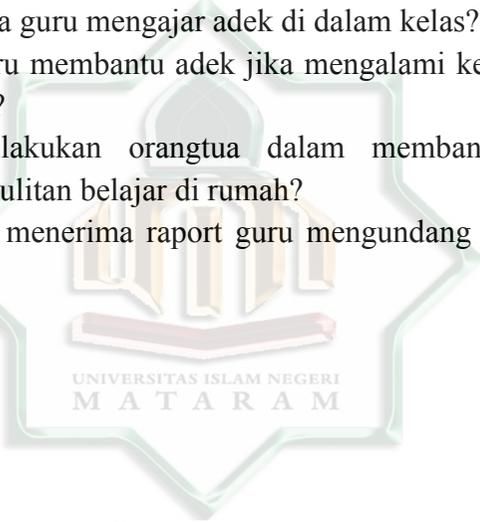
Instrument Wawancara Siswa

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

1. Pernahkah guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
2. Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
3. Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
4. Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
5. Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
6. Apa yang dilakukan orangtua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
7. Apakah disaat menerima raport guru mengundang orangtua adek ke sekolah?



Perpustakaan UIN Mataram

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : M. Fauzanul
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Iya kak
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Ya kak guru pernah datang waktu saya sakit.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Iya kak, saya masih belum bisa lancar membaca, baru bisa mengeja.
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban: Sangat menyenangkan kak, suka diajak main, bernyayi sebelum belajar.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: Setiap selesai belajar, nanti saya disuruh maju kedepan dan diajarkan membaca kak.
6.	Apa yang dilakukan orangtua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Setiap pulang ngaji, bapak saya menyuruh saya ambil buku paket kak trus diajarkan membaca dan menulis.
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Tidak kak.

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Aura Salsabila A.
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Saya kakak.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Ya kakak waktu corona guru pernah datang belajar di rumah saya.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Sulit karna Suka disuruh buat rumah dan bunga kak.
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban Ibu baik kak saat ngajarin di dalam kelas.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: ibu guru nanti bertanya kepada saya apakah saya paham apa yang dijelaskan di depan kakak.
6.	Apa yang dilakukan orangtua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Membantu saya belajar dan mengerjakan tugas dari ibu guru kak.
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Tidak kakak

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Haerunisya
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orang tua adek ke sekolah?
	Jawaban: Iya kak ibu sering ke sekolah.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Waktu sakit guru kerumah.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Saya kakak, saya tidak mengerti apa yang dijelaskan guru
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban: Diajak bernyayi.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: Membantu membaca kak di kelas sama guru.
6.	Apa yang dilakukan orangtua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Bantu mengerjakan PR.
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Tidak ada kak.

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Habibi Asyarbi
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orang tua adek ke sekolah?
	Jawaban: Iya kak.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Guru sering kerumah.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Sulit di pelajaran P-5 kak.
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban: Sebelum belajar guru mengajak bernyayi kak.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: Membantu membuat rumah dari stik es crem kak.
6.	Apa yang dilakukan orangtua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Temani belajar dirumah kak
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Tidak kakak

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Ikhwanul Huda
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Pernah kak.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Iya kak.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Masih tidak bisa membaca kak
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban: Bermain dulu kak baru belajar.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: Nanti disuruh maju ke meja ibu, diajarkan membaca
6.	Apa yang dilakukan orangtua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Membantu mengerjakan PR.
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Tidak ada kakak

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Sultanul Asyirri
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orang tua adek ke sekolah? Jawaban: .iya kak.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek? Jawaban: Iya kak.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka? Jawaban: Tidak paham kak saat ibu menjelaskan.
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas? Jawaban: Bernyayi dulu kak baru belajar.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas? Jawaban: Sering di ajar membaca di dalam kelas kak.
6.	Apa yang dilakukan orang tua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah? Jawaban: Membantu mengerjakan PR.
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orang tua adek ke sekolah? Jawaban: Tidak kak.

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Yuda Alzakani
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orang tua adek ke sekolah?
	Jawaban: Pernah kak.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Pernah kak.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Kurang bisa membaca kak.
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban: Seru kak.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: Nanti disuruh kemeja ibu untuk belajar membaca kak.
6.	Apa yang dilakukan orang tua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Temani kerjakan tugas yang diberikan guru kak.
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orang tua adek ke sekolah?
	Jawaban: Tidak ada kak.

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Agus Ramdani
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Sering kak orang tua ke sekolah.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Pernah kak bertemu sama ibu di rumah.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Menulis sulit kak.
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban: Menyenangkan kak.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: Disuruh nulis di buku kak nanti kita kasih buku itu ke ibu guru.
6.	Apa yang dilakukan orang tua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Temani menulis dirumah kak.
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orangtua adek ke sekolah?
	Jawaban: Ibu guru kasih saya waktu bagi rapot kak.

Hasil wawancara dengan Siswa

Nama Sekolah : SDN Labuhan Padi
Alamat Sekolah : Jalan Labu Bua No. 1 Dusun Labuhan Padi
Nama siswa : Dafa Haekal R. A
Hari/ Tanggal Wawancara : selasa, 07 Maret 2023

No	Panduan wawancara beserta jawaban
1.	Pernahkah guru mengundang orang tua adek ke sekolah?
	Jawaban: Pernah kak.
2.	Apakah guru pernah berkunjung kerumah adek?
	Jawaban: Iya kak.
3.	Apakah adek mengalami kesulitan belajar pada kurikulum merdeka?
	Jawaban: Tidak bisa menulis.
4.	Bagaimana cara guru mengajar adek di dalam kelas?
	Jawaban: Bermain, bernyayi biar semangat belajar kak.
5.	Bagaimana guru membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
	Jawaban: Membantu menulis di kelas kak.
6.	Apa yang dilakukan orang tua dalam membantu adek jika mengalami kesulitan belajar di rumah?
	Jawaban: Kerjakan PR
7.	Apakah disaat menerima raport guru mengundang orang tua adek ke sekolah?
	Jawaban: Tidak kak.

Lampiran VI

Hasil Dokumentasi

1. Lingkungan Sekolah



Dokumentasi lingkungan sekolah (28/02/2023)

2. Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan ibu Kabatiah, S.Pd. SD (07/03/2023)

3. Wawancara peneliti dengan guru



Wawancara dengan guru Ainun, S.Pd. (06/03/2023)

4. Wawancara peneliti dengan orangtua siswa



Wawancara dengan orang tua siswa Nurhayat, Suciati, warni, saharia, suryanti (17/03/2023)

5. Wawancara peneliti dengan siswa



M. Fauzanul



Aura Salsabila A.



Habibi as syar'I



Ikhwanul Huda



Sultanul Asyarri



Yuda Alzakani



Agus Ramdani



Dafa Haekal



Khairi Fadhil



Haerunisya

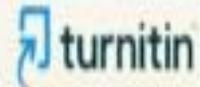
Wawancara dilakukan (07/03/2023 s/d 11/09/2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

6. Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran (06/04/2023)



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.2286/Un.13/Perpus/Sertifikat/PC/07/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

BANDITZ GANNIH

190106066

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC.UTAN
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 5 %

Submission Date : 31/07/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Widyawati, M.Hum

197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.1892/Un.12/Perpus/Sertifikat/PP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

RAUDATUL JANNAH

190106066

FTK/PGM

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

Perpustakaan UIN MATARAM UPT Perpustakaan



Widyawati, M.Hum
197801282006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempeng Baru Mataram Telp. (0370) 620763, Fax. (0370) 620764

Nomor : 187/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023

Mataram, 10 Februari 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Raudatul Jannah
NIM	190106066
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	SDN LABUHAN PADI, SUMBAWA
Judul Skripsi	KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KECAMATAN UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Supardin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 230 / II / R / BKBPON / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 187/UJ.12/FTK/PP.00.5/03/2023
Tanggal : 10 Februari 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Merentang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama : RAUDATUL JANNAH
Alamat : Dusun Karang Anyar RT/RW 002/005 KMDesa. Pukat Kec. Utan Kab. Sumbawa No. Identitas 5204065505000001 No.Tlpn 081013208952
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang/Judul : KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023
Lokasi : SDN Labuhan Padi Kec. Utan Kab. Sumbawa
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - April 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau kebuthan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Februari 2023

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Sumbawa Co. Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa di Tempat
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sumbawa di Tempat
4. Kepala SDN Labuhan Padi Kec. Utan Kab. Sumbawa di Tempat
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kefri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2742 / II – BRIDA / II / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 167/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/290/II/R/BKBPON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;

Nama : Raudatul Jannah
NIK / NIM : 520406550500001 / 190106066
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Dusun Labuhan Padi Desa Pukat kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa / 081913206952

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Kerjasama Guru Dengan Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kurikulum Merdeka di Kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pukat Kec Utan Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2033"

Lokasi : SDN Labuhan PADI Desa Pukat Kec.Utan Kabupaten Sumbawa
Waktu : Februari - Mei 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: ib@brida.ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 16 Februari 2023
an, Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



I A I I KIDYANI SD MM



PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR PENDIDIKAN KEC. UTAN – RHEE
SEKOLAH DASAR NEGERI LABUHAN PADI

Desa Labuhan Padi Desa Pakat Kec. Utan



SURAT KETERANGAN

No. 281/422/SD-09/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KABATIAH, S.Pd.SD
NIP : 19681119 199403 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Labuhan Padi
No.HP : 085205773441
Alamat : Dusun Labuhan Padi Desa Pakat Kec. Utan Kab. Sumbawa NTB

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Raadatul Jannah
NIM : 190106066
Fakultas : Universitas Islam Negeri Mataram
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kerjasama Guru dengan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kurikulum Merdeka di Kelas III SDN Labuhan Padi Desa Pakat Kec. Utan Kab. Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023

Bahwa nama yang tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian pada SDN Labuhan Padi sejak 27 Februari sampai dengan 10 April 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Utan, 8 Mei 2023

Kepala SD Negeri Labuhan Padi



KABATIAH, S.Pd.SD

NIP:19681119 199403 2 009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0371) 420793-420794/Fax. 420794/Jampang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Raudatul Jannah
NIM : 190106066
Pembimbing I : Ali Sukmawati, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Zulfana Amalia MZ, M.Hum
Judul Skripsi : KERJASAMA GURU DENGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	21/07 ²⁰²³	k. p. p. p. abstrak, motto, pembahasan, kesimpulan, foto penyajian	[Signature]
2	24/07 ²⁰²³	Revisi lagi tentang catatan	[Signature]
3	26/07 ²⁰²³	Dipadatkan lagi bab pembago	[Signature]
4	29/07 ²⁰²³	Acc	[Signature]

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Dosen Pembimbing I

Ali Sukmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197302172006045016



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II, Jln. Gajahmada No. 10, Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620794 Jombang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Raudatul Jannah
NIM : 190106066
Pembimbing I : Ati Sukmawati, M.Pd
Pembimbing II : Zulfiana Amalia MZ, M.Hum
Judul Skripsi : KERJASAMA GURU DENGAN ORANGTUA DALEM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS III SDN LABUHAN PADI DESA PUKAT KEC. UTAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	15 Mei 2023	Bab I (Pengertian data hasil wawancara)	f.
2	28 Mei 2023	Klasifikasi dan reduksi data wawancara	f.
3	14 Juni 2023	Bab II (tentangan dan kerangka teori)	f.
4	7 Juli 2023	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MCCA Pembimbing AI M	f.

Mataram, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing II

Zulfiana Amalia MZ, M.Hum
NIP. 199002212018012002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Raudatul Jannah
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Anyar, 15 Mei 2000
Alamat Rumah : Dusun Karang Anyar Desa Pukat
Kec. Utan Kabupaten Sumbawa
Nama Ayah : Selamat Riady
Nama Ibu : Darna Ariani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN Labuhan Padi
- b. SMP/MTS : SMPN 2 Utan
- c. SMA/MA : MA Hamzanwadi NW Pancor

2. Pendidikan Non Formal (Tidak Ada)

C. Riwayat Pekerjaan

Untuk saat ini belum ada

D. Pengalaman Organisasi

- Tidak Ada

E. Karya Ilmiah

Untuk saat ini belum ada